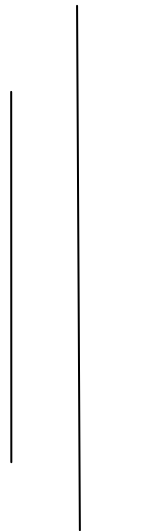




**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
TAHUN 2021**



**DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK
Jl. Ahmad Yani, Pontianak**

Telp. (0561) 760528 Fax. 736202, Email : dinkesptk@gmail.com

www.dinkeskotapontianak.net



KATA PENGANTAR

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak

Assalamu'alaikum wr wb,



Puji syukur kehadiran Allah SWT kita panjatkan, karena atas perkenannya Dinas Kesehatan Kota dapat menyelesaikan penyusunan "**Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Pontianak Tahun 2021**" sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2021 ini memberikan gambaran hasil capaian Pengukuran Kinerja, Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK), dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021 beserta analisis capaian kinerja, kendala dan upaya pemecahan yang telah dilakukan serta rencana tindak lanjut.

Dengan selesainya LAKIP Tahun 2021, kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan LAKIP Tahun 2021 ini. Kami menyadari bahwa LAKIP ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa kami harapkan.

Akhirnya dengan selesainya penyusunan LAKIP Tahun 2021 ini, kami berharap semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan menjadi masukan khususnya bagi Dinas Kesehatan Kota Pontianak sendiri sebagai sarana evaluasi dalam upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kota Pontianak.

Wassalamu'alaikum wr wb,

Pontianak, Januari 2022

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak

dr. Sidig Handanu Widoyono, M.Kes

Pembina Utama Muda

NIP. 19660516 199603 1 003



RINGKASAN EKSEKUTIF

Dinas Kesehatan Kota Pontianak merupakan unsur pelaksana teknis Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pontianak (Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2016 Nomor 149). Salah satu Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dinas Kesehatan berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor: 66 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah Pelaporan dan Evaluasi pelaksanaan tugas di Bidang Kesehatan.

Dalam melaksanakan pembangunan Bidang Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Pontianak Anggarannya berasal dari APBD Kota Pontianak (termasuk Anggaran APBN Dana Alokasi Khusus Fisik dan Non Fisik, Dana BPJS, dan Pendapatan Belanja BLUD) sebesar Rp. 397,335,624,375.00 yang terdiri dari Belanja Langsung sebesar Rp. 266,499,149,594.00 dan Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 130,836,474,781.00 dari alokasi anggaran tersebut Realisasinya sebesar Rp. 345,134,539,992.48 (86,86%) dengan Realisasi Belanja Langsung sebesar Rp 218,357,807,524.48 (81,94%) dan Realisasi Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 126,776,732,468.00 (96,90%).

Berdasarkan Revisi 1 Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka Visi yang telah ditetapkan adalah “Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas Dan Bermartabat”, dengan Misinya yaitu 1.Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya; 2.Menciptakan infrastruktur perkotaan yang berkualitas dan representatif; 3.Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang didukung dengan teknologi informasi, serta aparatur yang berintegritas, bersih, dan cerdas; 4.Mewujudkan masyarakat sejahtera, yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing; 5.Mewujudkan kota yang bersih, hijau, aman, tertib dan berkelanjutan. Dalam mencapai visi dan misi tersebut maka telah ditetapkan dengan 9 (Sembilan) indikator Kinerja Utama. Dari hasil analisis Capaian Kinerja 10 (Sepuluh) indikator Kinerja Utama seluruhnya masuk kategori “Sangat Berhasil”. Dengan capaian sasarnya sebesar 112,54%

Pencapaian Indikator Sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak, apabila kita lihat dari perbandingan Realisasi dengan Targetnya, maka 9 (Sembilan) Indikator Utama yang telah ditetapkan semuanya sudah mencapai Target yang telah ditentukan. Adapun Capaian Kinerja dari 9 (Sembilan) Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah Angka Harapan hidup (100,15%) Angka Kematian ibu (92,31%), Angka Kematian Bayi (118,88%), Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) (62,07%), Insiden Rate HIV (115,73%), Insiden Rate DBD (195,14%), Angka wasting Balita (133,49%), Angka Underweight Balita (126,08%), dan Angka Stunting Balita (131,20%).



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.GAMBARAN UMUM.....	1
1. Pendahuluan.....	1
2. Susunan Organisasi.....	2
3. TUPOKSI.....	4
4. Sumber Daya Aparatur	4
5. Sumber Dana.....	5
6. Sarana dan Prasarana.....	7
B. PERMASALAHAN UTAMA (STRATEGIC ISSUED).....	8
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	9
A. RENTRA.....	9
1. VISI.....	9
2. MISI.....	10
3. Tujuan dan Sasaran Strategi beserta Indikator Kinerja Utama.....	12
B. PERJANAJIAN KINERJA.....	15
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	28
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	28
1. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021.....	35
2. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2021 dengan Tahun Lalu dan beberapa Tahun Terakhir.....	42
3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi.....	46



4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Standar Nasional.....	49
5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.....	52
6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	74
7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan pencapaian Pernyataan Kinerja.....	85
BAB IV PENUTUP.....	123
LAMPIRAN:	127
FORMULIR PENGUKURAN KINERJA.....	127



DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Alokasi Dana APBD Kesehatan dan APBD Kota Pontianak Tahun 2017 -2021	6
Tabel I.2.	Alokasi dan Realisasi Dana Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021.....	6
Tabel II.1	Tujuan dan Sasaran Strategis beserta Indikator kinerja utama Tahun 2020 – 2024 Dinas Kesehatan Kota Pontianak.....	12
Tabel II.2	Strategi Dan Kebijakan Dinas Kesehatan Kota Pontianak.....	13
Tabel III.1	Capaian Indikator Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021.....	33
Tabel III.2	Capaian Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2021.....	35
Tabel III.3	Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Sasaran di Tahun 2021 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya.....	43
Tabel III.4	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Tahun 2021 dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD.....	46
Tabel III.5	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Standar Nasional.....	49
Tabel III.6	Analisis Penyebab Peningkatan / Penurunan Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Serta Alternatif Solusi yang dilakukan di Tahun 2021.....	52
Tabel III.7	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021	74
Tabel III.8	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021 (Angka Harapan Hidup)	75
Tabel III.9	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021 (Seksi KIA)	76
Tabel III.10	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021 (Seksi Pengendalian)	79
Tabel III.11	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021 (Seksi Gizi)	84
Tabel III.12	Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021.....	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.	Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Daerah Dinas Kesehatan Kota Pontianak	3
Gambar III.1	Angka Harapan Hidup Kota Pontianak Tahun 2021	55
Gambar III.2.	Trend Kasus Kematian Ibu Kota Pontianak Tahun 2017 – 2021.....	56
Gambar III.3.	Grafik Jumlah Kasus Penyebab Kematian Ibu Kota Pontianak Tahun 2021.....	57
Gambar III.4.	Grafik Trend Kasus Kematian Bayi Kota Pontianak Tahun 2017 - 2021	59
Gambar III.5.	Grafik Jumlah Kasus Penyebab Kematian Bayi Kota Pontianak Tahun 2021.....	59
Gambar III 6	Trend Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2017-2021	61
Gambar III.7	Trend Insiden Rate HIV di Kota Pontianak Tahun 2017 -2021	62
Gambar III.8	Trend Insiden Rate DBD di Kota Pontianak Tahun 2017 – 2021	63
Gambar III.9	Angka Wasting Balita Kota Pontianak Tahun 2012-2021	64
Gambar III.10	Persentase Gizi Kurang pada balita di Kota Pontianak Tahun 2021	64
Gambar III.11	Trend Angka Underweight Balita Di Kota Pontianak Tahun 2013-2021 Angka Stunting Balita di Kota Pontianak Tahun 2021	66
Gambar III 12	Persentase balita berat badan kurang di Kota Pontianak Tahun 2021 Menurut Kelurahan	67
Gambar III.13.	Angka Stunting Balita Kota Pontianak Tahun 2021	70
Gambar III.14.	Persentase Pendek pada Baliata di Kota Pontianak Tahun 2021	71



DAFTAR LAMPIRAN

1. FORMULIR PENGUKURAN KINERJA.....	127
--------------------------------------------	------------

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Pendahuluan

Dinas Kesehatan Kota Pontianak terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pontianak (Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2016 Nomor 149). Salah satu Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dinas Kesehatan berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor: 66 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah Pelaporan dan Evaluasi pelaksanaan tugas di Bidang Kesehatan.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang telah diubah beberapa kali, terakhir Permendagri Nomor 9 Tahun 2015 bahwa Pembangunan Bidang Kesehatan termasuk urusan wajib Pemerintah Daerah Kota Pontianak. Sehingga Dinas Kesehatan Kota Pontianak mengemban amanah dalam pelaksanaan urusan wajib Bidang Kesehatan.

Dalam melaksanakan urusan wajib Bidang Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Pontianak memiliki kewajiban melaksanakan Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan sesuai dengan Permenkes Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Salah satu laporan yang wajib disusun oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang berperan sebagai Pendorong terwujudnya *Good Governance* yang dalam arti luas berfungsi sebagai Media pertanggungjawaban kepada Publik dalam mendukung terwujudnya “Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas Dan Bermartabat”



Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021 disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada Tahun 2021. Adapun kebijakan yang melandasi pembuatan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini adalah:

- a. Undang - Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
- b. PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- c. Perpres No.29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- d. Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- e. Inpres Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi.
- f. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

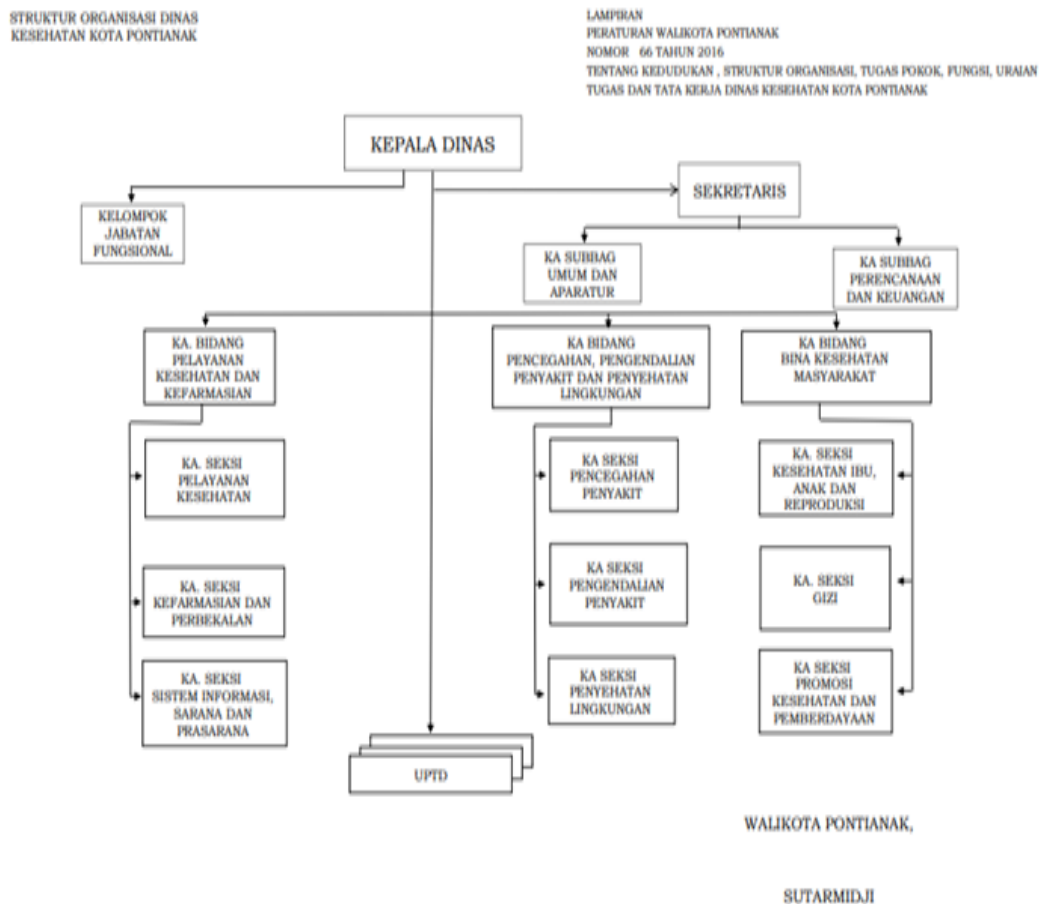
2. Susunan Organisasi

Susunan organisasi Dinas Kesehatan Kota Pontianak sesuai dengan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 66 Tahun 2016 tentang Kedudukan Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Bab IV pasal 6 bahwa Dinas Kesehatan Kota Pontianak terdiri dari 1 Sekretariat dan 3 Bidang adalah sebagai berikut:

1. Sekretariat, membawahi 2 Subbag yaitu:
 - a. Subbag Umum dan Aparatur
 - b. Subbag Perencanaan dan Keuangan
2. Bidang Pelayanan Kesehatan dan Kefarmasian, membawahi 3 seksi yaitu:
 - a. Seksi Pelayanan Kesehatan
 - b. Seksi Kefarmasian dan Perbekalan Kesehatan
 - c. Seksi Sistem Informasi, Sarana dan Prasarana Kesehatan

3. Bidang Pencegahan, Pengendalian Penyakit, dan Penyehatan Lingkungan membawahi 3 seksi yaitu:
 - a. Seksi Pencegahan Penyakit
 - b. Seksi Pengendalian Penyakit
 - c. Seksi Penyehatan Lingkungan
4. Bidang Bina Kesehatan Masyarakat, membawahi 3 seksi yaitu:
 - a. Seksi Kesehatan Ibu, Anak, dan Reproduksi
 - b. Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
 - c. Seksi Gizi

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Daerah Dinas Kesehatan Kota Pontianak



3. TUPOKSI

Tugas Pokok dan Fungsi berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 66 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka Kepala Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok membantu Walikota melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas perbantuan di Bidang Kesehatan. Pada pasal 8 Peraturan Walikota di maksud Dinas Kesehatan Kota Pontianak mempunyai fungsi:

1. Perumusan Kebijakan di Bidang Kesehatan;
2. Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Kesehatan;
3. Pelaksanaan Evaluasi dan Pelaporan di Bidang Kesehatan;
4. Pelaksanaan Administrasi Dinas Kesehatan dan;
5. Pelaksanaan Fungsi lain yang diberikan oleh Walikota Pontianak yang berkaitan dengan Tugas dan fungsi Dinas Kesehatan;

4. Sumber Daya Aparatur

Tersedianya Sumber Daya Aparatur yang cukup dan berkualitas, sampai dengan 31 Desember 2021 ini, jumlah seluruh pegawai dilingkungan Dinas Kesehatan sebanyak 1.073 orang dengan rincian sesuai dengan tempat tugas adalah sebagai berikut:

Dinkes Kota Pontianak	: 100 orang
23 Puskesmas	: 665 orang
Balai Kesehatan Mata Masyarakat	: 16 orang
Pusat Lab. Kesehatan	: 10 orang
RSUD	: 282 orang

Dari keseluruhan pegawai yang ada tersebut 32 orang merupakan Pejabat Struktural dengan perincian sebagai berikut:

Pejabat Eselon II B	: 1 orang
Pejabat Eselon III A	: 2 orang
Pejabat Eselon III B	: 6 orang
Pejabat Eselon IV A	: 21 orang
Pejabat Eselon IV B	: 2 orang



Sesuai dengan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 81 Tahun 2016 tentang Pembentukan Unit Pelaksanaan Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka Dinas Kesehatan Kota Pontianak memiliki 26 (Dua Puluh Tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas.

Dalam menjalankan fungsinya UPT Puskesmas di pimpin oleh 1 (satu) pejabat fungsional yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala UPT. Disamping itu UPT Puskesmas dibawah Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka sesuai Peraturan Walikota Nomor 83 tahun 2016, tentang Pembentukan UPT RSUD pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie, berkedudukan mulai Tanggal 1 Januari Tahun 2017 dan berada dibawah Pembinaan Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Ada 2 (dua) lagi UPT dibawah Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu sesuai Peraturan Walikota nomor 12 Tahun 2003 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelayanan Kesehatan Mata dan Gigi pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Pada tahun 2018 berdasarkan SK Walikota Tanggal 1 Februari 2018 No 22 tahun 2018 berubah menjadi Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM), untuk Pelayanan kesehatan Gigi dilakukan di UPT yang Ada di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak dan Peraturan Walikota nomor 24 tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja UPT Pusat Laboratorium dan Informasi Kesehatan Pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Sehingga seluruh UPT pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak berjumlah 26 buah.

5. Sumber Dana

Tersedianya Dukungan Dana yang Memadai untuk pembiayaan kesehatan merupakan input penting dalam pembangunan kesehatan. Pada tahun 2021 dukungan dana dari APBD Kota Pontianak terhadap kesehatan berjumlah Rp 397,335,624,375.00 yang terdiri dari Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung. Dari total dana tersebut total belanja tidak langsung



Rp 130,836,474,781.00 lebih rendah dibandingkan belanja langsung sebesar Rp. 266,499,149,594.00

Apabila kita bandingkan persentase belanja langsung bidang kesehatan dibanding dengan APBD Kota Pontianak Tahun 2021, belanja langsung untuk sektor kesehatan Rp. 266,499,149,594.00 meningkat dibandingkan dengan Tahun 2020 Rp 209,121,979,002.09 Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel I.1 Alokasi Dana APBD Kesehatan dan APBD Kota Pontianak Tahun 2020 - 2024.

Tabel I.1

Alokasi Dana APBD Kesehatan dan APBD Kota Pontianak Tahun 2017 - 2021

Tahun	APBD Kota	APBD Kesehatan (dalam ribuan Rp)			APBD Dinas Kesehatan terhadap APBD Kota (%)
	(dlm ribuan Rp)	Belanja Tidak Langsung	Belanja Langsung	Jumlah	
2017	1,609,841,091,011.04	75,348,618,729.45	156,412,189,710.38	231,760,808,439.83	14.40
2018	1,706,848,339,420.18	88,207,861,221.25	163,205,038,673.86	251,412,899,895.11	14.73
2019	1,742,989,096,409.15	104,502,552,582.07	178,714,057,093.00	283,216,609,675.07	16.25
2020	1,914,498,506,700.00	129,366,697,312.00	209,121,979,002.09	338,488,676,314.09	17.68
2021	1,857,422,969,966.00	130,836,474,781.00	266,499,149,594.00	397,335,624,375.00	21.39

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021.

Untuk realisasi dana APBD Kota Pontianak tahun 2021 secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

Tabel I.2

Alokasi dan Realisasi Dana Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021

No	Belanja	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	% Realisasi terhadap total anggaran
1	Belanja Tidak Langsung	130,836,474,781.00	126,776,732,468.00	96,90	31,91
2	Belanja Langsung	266,499,149,594.00	218,357,807,524.48	81,94	54,96
Total Belanja		397,335,624,375.00	345,134,539,992.48	86,86	86,86

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021.



Anggaran biaya yang dialokasikan untuk kegiatan kesehatan sesuai dengan yang dialokasikan oleh Pemerintah Kota Pontianak dan tertuang pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2021 sebesar Rp 397,335,624,375.00

Anggaran Belanja Langsung sebesar Rp. 266,499,149,594,00 artinya sebesar 14,35 % dari APBD Kota Pontianak, dan didistribusikan untuk 5 (Lima) Program Kesehatan (4 Program Wajib dan 1 Program Rutin) yaitu:

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
3. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman
4. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan
5. Program Rutin (Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota

6. Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana kesehatan yang memadai untuk memberikan pelayanan kesehatan akan menentukan keberhasilan organisasi. Sarana pendukung Pelayanan Kesehatan yang mempunyai peranan cukup penting adalah tersedianya bangunan (gedung) yang memenuhi syarat dan sesuai dengan kebutuhan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, Dinas Kesehatan memiliki bangunan gedung antara lain:

- Rumah Dinas tenaga Medis dan Paramedis	:	20 buah
- Rumah Dinas Rumah Sakit	:	10 buah
- Gedung Rumah Sakit Umum Daerah	:	1 buah
- Gedung Puskesmas	:	23 buah
- Gedung Puskesmas Pembantu	:	9 buah
- Gedung Pengelola Farmasi	:	1 buah
- Gedung Laboratorium Kesehatan	:	1 buah
- Gedung BKMM	:	1 buah
- Posyandu Permanen	:	54 buah
- PMI	:	1 buah
- Gedung Poskesdes	:	2 buah



Luas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak beserta UPTD-nya adalah seluruh wilayah Kota Pontianak, sehingga diperlukan sarana penunjang berupa kendaraan Dinas. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 Kendaraan Dinas yang ada di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

- Kendaraan Puskesmas Keliling	:	4 buah
- Ambulance	:	24 buah
- Mobil Jenazah	:	1 buah
- Pickup	:	3 buah
- Minibus	:	28 buah
- Kendaraan Roda Dua	:	108 buah
- Kendaraan Roda Tiga	:	1 buah

B. PERMASALAHAN UTAMA (STRATEGUC ISSUED)

Adapun permasalahan dibidang kesehatan Tahun 2021, sebagai berikut :

1. Angka Harapan Hidup
2. Masih adanya kasus Kematian Ibu
3. Masih adanya kasus Kematian Bayi
4. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar
5. Insiden Rate HIV
6. Insiden Rate DBD
7. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
8. Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak
9. Angka Wasting Balita
10. Angka Underweight Balita
11. Angka Stunting Balita



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENSTRA

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2020 - 2024 merupakan dokumen perencanaan untuk jangka waktu lima tahun yang bersifat teknis operasional dan berfungsi sebagai acuan operasional di dalam terwujudnya perencanaan pembangunan sebagaimana yang dikehendaki.

Dengan adanya rencana pembangunan untuk kurun waktu lima tahun kedepan ini diharapkan efektifitas dan efisiensi pembangunan kesehatan dapat tercapai khususnya terwujudnya kota sehat dan peningkatan pelayanan kesehatan sebagai bagian dari visi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, yaitu "Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas dan Bermartabat"

Manfaat dari keberadaan Rencana Strategis (Renstra) ini adalah terukurnya keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembangunan kesehatan oleh Dinas Kesehatan untuk lima tahun kedepan dengan melalui tolak ukur yang jelas. Tolak ukur tersebut diwujudkan dalam berbagai indikator pengukur keberhasilan untuk berbagai program yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan sehingga setelah lima tahun kedepan dan melalui evaluasi setiap tahun akan terlihat pencapaian keberhasilan/kegagalan berbagai program tersebut khususnya dalam pembangunan kesehatan di Lingkungan Pemerintah Kota Pontianak dan Propinsi Kalimantan Barat pada umumnya.

1. Visi

Visi adalah Pandangan Jauh Kedepan Kemana dan Bagaimana Instansi Pemerintah harus dibawa dan berkarya agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif dan produktif. Visi merupakan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan berisikan cita dan citra patut



diwujudkan oleh instansi Pemerintah. Penetapan Visi diperlukan untuk memadukan gerak langkah setiap unsur organisasi dan masyarakat untuk mengarahkan dan menggerakkan segala sumber daya yang ada, untuk menciptakan Kota Pontianak Sehat, Sebagaimana yang dicita-citakan. Adapun Visi Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebagai berikut:

“PONTIANAK KOTA KHATULISTIWA BERWAWASAN LINGKUNGAN,
CERDAS DAN BERMARTABAT”

2. Misi

Misi adalah suatu tugas dan tanggung jawab yang diemban atau dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah sesuai Visi yang ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi tersebut, diharapkan seluruh Pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal instansi pemerintah, dan mengetahui peran dan programnya serta hasil yang akan diperoleh diwaktu yang akan datang.

Sebagai Landasan operasional Visi, maka dirumuskan Misi – misi Dinas Kesehatan Kota Pontianak yang akan mengarahkan tujuan dan sasaran, yaitu sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Sehat, Cerdas Dan Berbudaya.
2. Menciptakan infrastruktur perkotaan yang berkualitas dan representatif;
3. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang didukung dengan teknologi informasi, serta aparatur yang berintegritas, bersih, dan cerdas.
4. Mewujudkan masyarakat sejahtera, yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing;
5. Mewujudkan kota yang bersih, hijau, aman, tertib, dan berkelanjutan.

Misi ini ditetapkan dalam rangka mewujudkan peningkatan pelayanan kesehatan Masyarakat di Kota Pontianak.



a. Tujuan

Sebagai penjabaran Visi dan Misi RPJMD Kota Pontianak, maka tujuan yang ditetapkan Dinas Kesehatan Tahun 2020-2024 adalah:

"MENINGKATNYA DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT".

Adapun Indikator tujuan Dinas Kesehatan, sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup
2. Angka Stunting Balita

b. Sasaran

Sasaran yang akan di capai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak, selama 5 (lima) tahun ke depan adalah:

"MENINGKATNYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT"

Adapun Indikator sasaran Dinas Kesehatan, sebagai berikut:

1. Angka Kematian ibu per 1.000.000 kelahiran hidup
2. Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup
3. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar
4. Insiden Rate HIV
5. Insiden Rate DBD
6. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
7. Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak
8. Angka Wasting Balita
9. Angka Underweight Balita
10. Angka Stunting Balita

Adapun pernyataan Tujuan dan Sasaran dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak beserta Indikator Kinerjanya, disajikan pada Tabel



3. Tujuan dan Sasaran Strategi berserta Indikator Kinerja Utama

Tabel II.1.
TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS BESERTA INDIKATOR KINERJA UTAMA
TAHUN 2020 – 2024 DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK

No	TUJUAN	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Satuan	TARGET KINERJA (Tahun)				
					2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan Masyarakat	Angka Harapan Hidup	Tahun	72,37 Tahun	72,42 Tahun	72,47 Tahun	72,52 Tahun	72,57 Tahun
2			Angka Kematian ibu	Per 100.000 KH	49,50 per 100.000 KH	49,00 per 100.000 KH	48,50 per 100.000 KH	48,00 per 100.000 KH	47,50 per 100.000 KH
3			Angka Kematian Bayi	Per 1000 KH	2,40 per 1000 KH	2,23 per 1000 KH	2,15 per 1000 KH	2,5 per 1000 KH	2 per 1000 KH
4			Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	%	100%	100%	100%	100%	100%
5			Insiden Rate HIV	%	<0.015 %	<0.015 %	<0.015%	<0.015 %	<0.015 %
6			Insiden Rate DBD	%	< 49 per 100.000 pddk	< 49 per 100.000 pddk	< 49 per 100.000 pddk	< 49 per 100.000 pddk	< 49 per 100.000 pddk
7			Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	Per 100.000 Penduduk	30%	28%	27%	26%	25%
8			Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak	% Penduduk	2,60%	2,50%	2,40%	2,30%	2,20%
9			Angka Wasting balita	%	12%	10%	8%	6%	5%
10			Angka Underweight Balita	%	14%	13%	12%	11%	10%
11			Angka Stunting Balita	%	21%	20,50%	20%	19,50%	19%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Berdasarkan tujuan dan sasaran Strategi berserta Indikator Kinerja Utama sebagaimana tertuang di atas, maka upaya pencapaiannya kemudian dijabarkan secara lebih sistematis melalui perumusan strategi dan arah kebijakan.

Strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi tersebut sebagaimana dijabarkan dalam tabel berikut ini:



Tabel II.2

STRATEGI DAN KEBIJAKAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK

VISI	Pontianak Kota Khatulistiwa, Berwawasan Lingkungan, Cerdas dan Bermartabat		
MISI	Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya;		
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1. Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat	1. Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan Masyarakat	1) Meningkatkan Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	1) Meningkatnya Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota
			2) Meningkatnya Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
			3) Meningkatnya Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi
			4) Meningkatnya Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota sesuai standar
		2) Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	1) Meningkatnya Pembinaan Teknis, Pengawasan Praktik Tenaga Kesehatan di Wilayah Kabupaten/Kota
			2) Meningkatnya Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota



		<p>3) Meningkatkan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman</p>	<p>1) Meningkatnya Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)</p> <p>2) Meningkatnya Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 tertentu Perusahaan Rumah Tangga</p> <p>3) Meningkatnya Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga</p> <p>4) Meningkatnya Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Antara Lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM)</p> <p>5) Meningkatnya Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil pemeriksaan post market pada produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga</p>
		<p>4) Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan</p>	<p>1) Meningkatnya Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota</p>

Sumber :Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021



B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja Tahun 2021 telah mengacu pada Standar pelayanan Minimal (SPM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan target yang telah ditetapkan pada Tahun 2021. Berdasarkan indikator sasaran tersebut disusun kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapaian Target Kinerja Tahun 2021. Berikut kegiatan Tahun 2021 yang merupakan kegiatan utama dalam mendukung tujuan dan sasaran Dinas Kesehatan Tahun 2021, yaitu:

Tujuan 1: Meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat

Dengan Indikator Tujuan , sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup
2. Angka Stunting Balita

Sasaran 1: Meningkatnya akses dan mutu kesehatan masyarakat

Dengan Indikator Sasaran, sebagai berikut:

1. Angka Kematian Ibu (AKI) dan
2. Angka Kematian Bayi (AKB)
3. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar
4. Insiden Rate HIV
5. Insiden Rate DBD
6. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
7. Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak
8. Angka Wasting Balita
9. Angka Underweight Balita
10. Angka Stunting Balita



Dengan Program, sebagai berikut:

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat

Indikator Kinerja Program beserta Target di Tahun 2024 yaitu:

- Persentase Puskesmas yg menyelenggarakan Pelayanan kesehatan ibu hamil dan bayi baru lahir sebesar 100%;
- Persentase Puskesmas yg menyelenggarakan kesehatan balita sebesar 100%;
- Persentase Puskesmas yg melaksanakan usia anak sekolah dan remaja sebesar 100%;
- Persentase Puskesmas yg menyelenggarakan pelayanan kesehatan lansia sebesar 100%;
- Persentase fasilitas kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan reproduksi sebesar 100%.

Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat. memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya :

1.1 Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Persentase fasilitas kesehatan pemerintah sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase Fasilitas Kesehatan Pemerintah UPTD/ UPK yang memiliki obat, BMHP, dan Alkes sesuai standar sebesar 100%.

Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Pembangunan Rumah Sakit beserta Sarana dan Prasarana Pendukungnya.
- 2) Pembangunan Puskesmas.
- 3) Pembangunan Fasilitas Kesehatan Lainnya.



- 4) Pembangunan Rumah Dinas Tenaga Kesehatan (RSUD Pusk. Siantan Hilir).
- 5) Pengembangan Puskesmas.
- 6) Pengembangan Fasilitas Kesehatan Lainnya.
- 7) Rehabilitasi dan pemeliharaan RS (RSUD Sultan Syarif Moehammad Al Kadrie).
- 8) Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas.
- 9) Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya.
- 10) Pengadaan Sarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan (RSUD Sultan Syarif Moehammad Al Kadrie).
- 11) Pengadaan Prasarana dan Pendukung Fasilitas Pelayanan Kesehatan (RSUD Sultan Syarif Moehammad Al Kadrie).
- 12) Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- 13) Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie.
- 14) Pengadaan Obat, Vaksin.
- 15) Pengadaan Obat, Vaksin RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie.
- 16) Pengadaan Bahan Habis Pakai.
- 17) Pengadaan Bahan Habis Pakai RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie.
- 18) Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

1.2 Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Akreditasi Fasilitas Kesehatan sebesar 100% (utama/paripurna = 6 puskesmas);
- Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil sebesar 100%;
- Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sebesar 100%;



- Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sebesar 100%;
- Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar sebesar 100%;
- Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase orang usia 15–59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase anak usia 0- 11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebesar 100%;
- Persentase jemaah calon haji yang terdeteksi faktor resiko kesehatan sebesar 100%;
- Persentase penanggulangan KLB yang direspon < 24 jam sebesar 100%;
- Rasio Daya Tampung RS terhadap Jumlah Penduduk sebesar 100%;
- Persentase RS rujukan tingkat Kab/Kota yang terakreditasi sebesar 100%;
- Persentase masyarakat miskin dan tidak mampu serta kelompok tertentu memperoleh jaminan kesehatan sebesar 100%;



- Persentase pemeriksaan croscek slide TBC sebesar 100%.

Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil.
- 2) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin
- 3) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir
- 4) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita
- 5) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar
- 6) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif
- 7) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut
- 8) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi
- 9) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus
- 10) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat
- 11) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis
- 12) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi HIV
- 13) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat
- 14) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie
- 15) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan
- 16) Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan
- 17) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga
- 18) Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie
- 19) Surveilans Kesehatan
- 20) Pengelolaan Upaya Pengurangan Risiko Krisis Kesehatan dan Pasca Krisis kesehatan
- 21) Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus
- 22) Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular
- 23) Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat



- 24) Operasional Pelayanan Rumah Sakit (RSUD Pusk. Siantan Hilir)
- 25) Operasional Pelayanan Rumah Sakit RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie
- 26) Operasional Pelayanan 25 UPTD/UPK
- 27) Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota
- 28) Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie

1.3 Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Persentase FKTP dan FKRTL yang melaksanakan Sistem Informasi Kesehatan sebesar 80%.

Kegiatan Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya :

- 1) Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan;
- 2) Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan (RSUD Sultan Syarif Moehamad Al Kadrie)
- 3) Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan
- 4) Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan (RSUD Sultan Syarif Moehamad Al Kadrie)

1.4 Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Rumah Sakit Kota Pontianak yang terakreditasi sebesar 100%

Kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan
- 2) Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya

2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

Indikator Kinerja Program beserta Target di Tahun 2024 yaitu:



- Ratio Dokter, Perawat, dan Bidan sebesar 2,3 per 1.000 Penduduk
- Jumlah Faskes yang memenuhi SDM berkualitas sesuai standar sebesar 90%

Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya:

1.1 Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Persentase praktek tenaga kesehatan yang dilakukan pembinaan dan pengawasan sebesar 100%.

Kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan

1.2 Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Persentase pelaksanaan UKOM bagi tenaga kesehatan sebesar 100%

Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

3 Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman

Indikator Kinerja Program beserta Target di Tahun 2024 yaitu:

- Persentase Fasilitas Kesehatan Farmasi, makan, minuman sesuai standar sebesar 90%.

Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman, memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya:



1.1. Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu :

- Persentase Jumlah Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang memiliki izin operasional sebesar 90%

Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Penyediaan dan Pengelolaan Data Perizinan dan Tindak lanjut Pengawasan izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)

1.2. Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Persentase Jumlah Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 yang memiliki ijin operasional sebesar 100%

Kegiatan Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Pengendalian dan Pengawasan serta tindak lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 Tertentu dan PKRT Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga;
- 2) Pengendalian dan Pengawasan Serta Tindak Lanjut Pengawasan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga.

1.3. Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan

Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu :

- Persentase Jumlah Industri Rumah Tangga yang baru dan telah habis masa ijinnya untuk memiliki ijin operasional sebesar 100%;
- Persentase pelaku usaha yang memiliki sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan sebesar 100%;

Kegiatan Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga;

1.4. Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM)

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Persentase TPM yang terdaftar memiliki sertifikat laik sehat sebesar 90%;

Kegiatan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM), memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM)

1.5. Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Persentase Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil pemeriksaan post market pada produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga sebesar 100%

Kegiatan Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Pemeriksaan Post Market pada Produk Makanan-Minuman Industri Rumah Tangga yang Beredar dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan

4 Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

Indikator Kinerja Program beserta Target di Tahun 2024 yaitu:

- Persentase tatanan kota sehat yang telah dilaksanakan sebesar 90%.

Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya:

1.1. Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Persentase kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor dibidang kesehatan sebesar 100%

Kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat

5 Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Program beserta Target di Tahun 2024 yaitu:



- Persentase tingkat Kepuasan Bidang/Bagian terhadap pelayanan Kesekretariatan sebesar 80%.

Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya:

1.1 Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Jumlah dokumen/laporan perencanaan, penganggaran dan Evaluasi kinerja perangkat daerah sebanyak 10 Dokumen

Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah
- 2) Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah

1.2 Administrasi Keuangan Perangkat Daerah

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Jangka waktu penyelenggaraan administrasi keuangan perangkat daerah selama 12 Bulan

Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD
- 2) Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD
- 3) Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD
- 4) Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN
- 5) Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN

1.3 Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Jangka waktu penyelenggaraan administrasi barang milik daerah pada perangkat daerah selama 12 Bulan.

Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:



- 1) Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD

1.4 Administrasi Umum Perangkat Daerah

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Jangka waktu penyelenggaraan administrasi umum perangkat daerah selama 12 Bulan

Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD
- 2) Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor
- 3) Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
- 4) Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
- 5) Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan
- 6) Penyediaan Bahan Logistik Kantor
- 7) Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD

1.5 Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Jumlah Unit pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah sebanyak 6 unit

Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya
- 2) Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan

1.6 Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Jangka Waktu penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah selama 12 bulan

Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:



- 1) Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
- 2) Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor

1.7 Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- Jumlah barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah yang dipelihara sebanyak 48 unit
- Jumlah barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah yang dipelihara sebanyak 6 unit

Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya;
- 2) Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan;
- 3) Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran Kinerja merupakan bagian penting dari pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen yang bersifat sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebagaimana yang telah ditetapkan dalam dokumen rencana strategis. Pengukuran kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu, dan konsisten yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisiensi dan efektivitas.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan satuan target kinerja yang telah ditetapkan dari masing - masing indikator kinerja sasaran dengan realisasi target kinerja yang dicapai melalui pelaksanaan program/kegiatan serta penggunaan anggaran yang telah ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen pelaksanaan anggaran.

Pengukuran kinerja memuat tentang sasaran strategis, indikator kinerja sasaran (*outcome*), target kinerja, realisasi, persentase capaian target kinerja, program/kegiatan, dan persentase realisasi anggaran per program/kegiatan. Inti dari pengukuran kinerja adalah membandingkan antara capaian kinerja yang diukur dengan indikator kinerja atau ukuran kinerja sebagai alat ukurnya serta dengan menggunakan metode pengukuran yang telah ditetapkan.

Capaian kinerja yang ingin diketahui melalui pengukuran kinerja ini adalah adanya kesinambungan atau sinergi antara visi-misi-tujuan dan sasaran strategis dengan menggunakan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui capaian kinerja tersebut, dokumen dan data kinerja yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja adalah :



- a. Dokumen Rencana Strategis Perubahan Tahun 2020-2024 Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021;
- b. Dokumen Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021 (**Lampiran I**);
- c. Dokumen Penetapan Kinerja (TAPKIN), sebagaimana termuat pada Penetapan Kinerja Tahun 2021 (**Lampiran II**);
- d. Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) beserta laporan pelaksanaan kegiatan dan laporan realisasi penggunaan anggaran (Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak Tahun Anggaran 2021 dan Peraturan Walikota Nomor 86 Tahun 2020 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak Tahun Anggaran 2021. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2021 dan Peraturan Walikota Nomor 100 Tahun 2021 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2021 (**Lampiran III**);

Dalam laporan akuntabilitas ini, pengukuran capaian kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak mencakup 7 (tujuh) unsur utama, yaitu:

1. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan antara Target outcome yang ditetapkan dari masing-masing Indikator kinerja sasaran dengan Realisasi dari sasaran yang dicapai.
2. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan antara Realisasi kinerja sasaran serta Capaian kinerja sasaran Tahun 2021 dengan beberapa tahun terakhir.
3. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan Realisasi kinerja sasaran dan Target Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah Restra.
4. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan Realisasi kinerja sasaran Tahun 2021 dengan Standar Nasional

5. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara menganalisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak.
6. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara menganalisis atas efisiensi penggunaan Sumber Daya.
7. Pengukuran kinerja kegiatan, yang diarahkan pada pengukuran kinerja keluaran (output), dengan cara menganalisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja.

Selanjutnya hasil pengukuran kinerja terhadap seluruh capaian target kinerja sasaran, kinerja kegiatan dan realisasi anggaran dilakukan dengan menggunakan Format Pengukuran Kinerja sebagaimana termuat pada **Lampiran III**.

Dengan pengukuran kinerja yang cermat dan menggunakan indikator kinerja yang tepat diharapkan maka pimpinan satuan kerja dapat mengetahui capaian kinerja yang telah dihasilkan dan mengetahui serta mampu mengidentifikasi faktor - faktor yang menjadi kunci keberhasilan atau kegagalan serta kelemahan - kelemahan dari pelaksanaan setiap program dan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis.

Analisis terhadap capaian kinerja sasaran dan kegiatan dalam laporan akuntabilitas kinerja ini menggunakan metode pengukuran sebagai berikut:

1) Metode Perbandingan Rencana dan Realisasi

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan rencana dan realisasi sebagai berikut:

- (a) Apabila semakin tinggi Realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah Realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

- (b) Apabila semakin tinggi Realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah Realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Atau:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{(2 \times \text{Rencana}) - \text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran dan kegiatan. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kerjanya, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kinerja tahunan yang ditetapkan dapat diketahui dengan jelas. Selain itu, untuk memberikan penilaian yang lebih independen melalui indikator-indikator *outcomes* atau minimal *outputs* dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan.

Untuk dapat mengetahui tingkat capaian kinerja, pengukuran kinerja tahun 2021 dilakukan melalui tahapan yang mencakup:

- a. Pengukuran kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing - masing kelompok indikator kegiatan. Pengukuran kinerja kegiatan ini menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK), khususnya pada kolom 4 - 7.
- b. Pengukuran tingkat pencapaian sasaran strategis yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing - masing indikator sasaran yang telah ditetapkan, sebagaimana dituangkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dimana tingkat pencapaian sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran kinerja kegiatan dan indikator makro yang berhubungan dengan sasaran tersebut. Pengukuran pencapaian sasaran tersebut. Pengukuran pencapaian sasaran ini menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK) khususnya pada kolom 1 - 3.



2) Metode Penyimpulan Capaian Kinerja Sasaran

Hasil pengukuran capaian kinerja disimpulkan baik untuk masing - masing indikator kinerjanya maupun untuk capaian pada tingkat sasaran. Penyimpulan dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal sebagai berikut:

Interval	Kategori
> 85	= Sangat Berhasil
$70 < X \leq 85$	= Berhasil
$55 < X \leq 70$	= Cukup Berhasil
≤ 55	= Tidak Berhasil

Untuk capaian masing - masing indikator kinerja sasaran disimpulkan berdasarkan "**Metode Rata - Rata Data Kelompok**". Penyimpulan capaian sasaran dengan "**Metode Rata - Rata Data Kelompok**" adalah penyimpulan pada tingkat sasaran yang dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator untuk setiap kategori (sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil dan tidak berhasil) yang ada di setiap kelompok sasaran dengan nilai mean (rata - rata) skala ordinal dari setiap kategori, dibagi dengan jumlah indikator yang ada di kelompok sasaran tersebut.

$$\text{Capaian Sasaran} = \frac{\text{Jumlah Indikator untuk Setiap Kategori} \times \text{Nilai Mean Setiap Kegiatan}}{\text{Jumlah Indikator Kinerja Sasaran}}$$

Nilai mean setiap kategori adalah sebagai berikut:

Nilai Mean (x)	Kategori
92,5	= Sangat Berhasil
77,5	= Berhasil
62,5	= Cukup Berhasil
27,5	= Tidak Berhasil

Hasil perkalian tersebut disimpulkan kembali berdasarkan skala pengukuran ordinal dengan kategori **sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil dan tidak berhasil.**

Evaluasi dan analisa capaian kinerja ditujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan serta hambatan kendala dan permasalahan yang dihadapi serta langkah - langkah pemecahan masalah yang diambil Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam rangka memenuhi target kinerja dari masing - masing indikator kinerja sasaran (*outcome*) dan indikator kinerja kegiatan (*output*) yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada tahun anggaran 2021. Selain itu disajikan pula akuntabilitas keuangan dengan cara menyajikan alokasi dan realisasi anggaran bagi pelaksanaan program dan kegiatan sebagai input bagi proses pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan diatas, tingkat Pencapaian indikator sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. III.1
Capaian Indikator Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021

No	Indikator Sasaran Strategis	Nilai Capaian	Skala Pengukuran Ordinal			
			X > 85	70 < X ≤ 85	55 < X ≤ 70	X ≤ 55
	Sasaran Strategis :	Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat				
1.	Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat					
	1) Angka Harapan Hidup	100,15				
	2) Angka Kematian Ibu Per 100.000 KH	92,31				
	3) Angka Kematian Bayi per 1000 KH	118,88				
	4) Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	62,07				
	5) Insiden Rate HIV	115,73				
	6) Insiden Rate DBD	195,14				
	7) Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	NA				



8) Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak	NA				
9) Angka Wasting Balita	133,49				
10) Angka Undeweight Balita	126,08				
11). Angka Stunting Balita	131,20				
Jumlah Keseluruhan Capaian	112,56				

Dari tabel diatas 1 (Satu) Indikator Sasaran Strategi yang terdiri dari 11 (Sebelas) Indikator Kinerja Utama. Untuk capaian kinerja kegiatan pada tahun 2021 belum dapat ditetapkan karena hasil capaiannya berdasarkan Hasil Risekesda yang dilaksanakan setiap lima tahun. Untuk data penderita Hipertensi yang tersedia berdasarkan dari laporan faslitas Kesehatan yang ada di Kota Pontianak sebesar 34.744 orang dari jumlah sasaran penderita sebesar 167.463 penduduk. Untuk data penderita Diabetes Mellitus yang tersedia berdasarkan dari laporan Fasilitas Kesehatan yang ada di Kota Pontianak sebesar 5.218 orang dari jumlah sasaran penderita sebesar 13.791 penduduk. Dari 11 Indikator Kinerja Utama yang telah dilaksanakan 9 indikator Kinerja dan mendapat kategori **Sangat Berhasil** dengan pencapaian Indikator tujuan dan Sasaran adalah **112,56%**.

Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak merupakan pertanggungjawaban Kepala Dinas Kesehatan atas pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan, dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran sesuai visi, misi yang ditetapkan sesuai kewenangan yang dimiliki.

Untuk setiap sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak yang ada diidentifikasi indikator kinerja yang akan dijadikan tolok ukur keberhasilan pencapaian sasaran. Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan pendekatan di atas, tingkat pencapaian kinerja sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak:
MENINGKATNYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT**

Adapun sasaran Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat meliputi beberapa indikator utama yaitu Angka Harapan hidup, Menurunnya Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran hidup, menurunnya Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup, Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar, Insiden Rate HIV, Insiden Rate DBD, Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak, Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak, Angka Wasting Balita, Angka Underweight Balita, dan Angka Stunting Balita

Adapun Pengukuran Indikator Kinerja Utama pada sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak, dapat dilakukan dengan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1) Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja tahun 2021

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021 yaitu Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat yang tercermin dengan capaian Indikator dari Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup, Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar, Insiden Rate HIV, Insiden Rate DBD, Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak, Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak, Angka Wasting Balita, Angka Underweight Balita dan Angka Stunting Balita secara rinci dapat dilihat pada Tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel. III.2
Capaian Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan	a. Angka Harapan Hidup	73,01 Tahun	73,12 Tahun	100,15%
		b. Angka Kematian Ibu per 100.000 KH	49,50 per 100.000 KH	53,30 per 100.000 KH	92,31%
		c. Angka Kematian Bayi per 1000 KH	2,30 per 1000 KH	1,87 per 1000 KH	118,88%



d.	Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	100 %	62,07 %	62,07%
e.	Insiden Rate HIV	0,0190 %	0,013 %	115,73%
f.	Insiden Rate DBD	< 49 %	2,38%	195,14%
g.	Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	28,00% Penduduk	NA	NA
h.	Prevalensi Penderita Diabetes mellitus di Kota Pontianak	2,50%	NA	NA
i.	Angka Wasting Balita	7,80%	5,19%	133,49%
j.	Angka Underweight Balita	13,00%	9,61%	126,08%
k.	Angka Stunting Balita	18,00%	12,38%	131,20%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Dari tabel III.2 pada Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak, untuk Indikator Kinerja Utama tercermin dengan pencapaian indikator berikut ini:

1. Angka Harapan Hidup

Indikator Angka harapan Hidup Tahun 2021 realisasinya sebesar 73,12 Tahun, Nilai realisasi ini menunjukkan lebih baik dari target sebesar 73,01 Tahun. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Angka Harapan Hidup dikategorikan "**Sangat Berhasil.**" Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah **100,15 %**.

2. Angka Kematian Ibu per 100.000 KH

Pada Tahun 2021 Indikator Angka Kematian Ibu Realisasinya sebesar 53,30 per 100.000 KH, hal ini di atas Target yaitu 49,50 per 100.000 KH, dapat disimpulkan bahwa Capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kematian



Ibu di Tahun 2021 dikategorikan **Sangat Berhasil**. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 92,31%.

3. Angka Kematian Bayi

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Bayi di Tahun 2021 sebesar 1,87 per 1000 KH, realisasi ini lebih rendah dibandingkan dengan Target sebesar 2,30 per 1000 KH. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Bayi di Tahun 2021 dikategorikan **Sangat Berhasil**. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 118,88%, karena Realisasi tidak melebihi dari Target Indikator.

Adapun sub kegiatan pada Program UKM dan UKP yang mendukung Capaian Indikator Utama penurunan Angka Kematian Bayi, adalah:

- a. Sub Kegiatan Pengelolaan pelayanan Kesehatan ibu hamil
- b. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin
- c. Sub Kegiatan Pengelolaan Bayi Baru Lahir
- d. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Balita
- e. Sub. Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Kota melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan Kebidanan.

4. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar

Indikator Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2021 realisasinya sebesar 62,07%, nilai realisasi ini lebih kecil dibandingkan dengan Target sebesar 100%. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar dikategorikan **Cukup Berhasil**. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 62,07%.

Adapun Sub kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung target capaian ini adalah:

- a. Sub kegiatan pelayanan penyakit menular dan tidak menular
- b. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Lingkungan

5. Insiden Rate HIV

Indikator Insiden Rate HIV Tahun 2021 realisasinya sebesar <0,013%, nilai realisasi ini lebih kecil sedikit dibandingkan dengan Target sebesar <0,0190%. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Insiden Rate HIV dikategorikan **Sangat Berhasil**. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 115,73%.

Adapun Sub Kegiatan yang menunjang upaya penurunan Insiden rate HIV adalah:

- a. Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV. Sub Kegiatan tersebut, selain dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan pada bidang terkait juga dibantu oleh unit Komisi Penanggulangan AIDS/HIV (KPA).
- b. Sub Kegiatan Penyakit Menular dan Tidak Menular

6. Insiden Rate DBD

Indikator Insiden Rate DBD Tahun 2021 realisasinya sebesar 2,38%, nilai realisasi ini lebih rendah dibandingkan dengan Target sebesar <49%. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Insiden Rate DBD dikategorikan **Sangat Berhasil**. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 195,14%.

Adapun Sub kegiatan yang mendukung Capaian Indikator Utama upaya penurunan Kesakitan Penderita DBD adalah :

- Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular (PSN).

7. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak.

Upaya penanganan penderita Hipertensi di Kota Pontianak ditetapkan target sebesar 28%. Untuk capaian kinerja kegiatan pada tahun 2021 belum dapat ditetapkan karena hasil capaiannya berdasarkan Hasil Risekesda yang dilaksanakan setiap lima tahun. Untuk data penderita Hipertensi yang tersedia berdasarkan dari laporan faslitas Kesehatan yang ada di Kota Pontianak sebesar 34.744 orang dari jumlah sasaran penderita sebesar 167.463 penduduk.



Adapun sub kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target penurunan prevalensi penderita hipertensi adalah:

- a. Sub Kegiatan Pelayanan penyakit menular dan tidak menular
- b. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi
- c. Sub Kegiatan Surveilans Kesehatan
- d. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

8. Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak

Upaya Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam pengendalian Prevalensi Penderita Diabetes Mellitus ditargetkan sebesar 2,5%. Untuk capaian kinerja kegiatan pada tahun 2021 belum dapat ditetapkan karena hasil capaiannya berdasarkan Hasil Risekesda yang dilaksanakan setiap lima tahun. Untuk data penderita Diabetes Mellitus yang tersedia berdasarkan dari laporan Fasilitas Kesehatan yang ada di Kota Pontianak sebesar 5.218 orang dari jumlah sasaran penderita sebesar 13.791 penduduk. Adapun sub kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai target penurunan prevalensi Diabetes Mellitus adalah melalui sub kegiatan:

Adapun sub kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai target penurunan prevalensi Diabetes Mellitus adalah melalui sub kegiatan:

- a. Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Mellitus
- b. Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif.

9. Angka Wasting Balita

Indikator Angka wasting Balita Tahun 2021 realisasinya sebesar 5,19%, nilai realisasi ini lebih kecil dibandingkan dengan Target sebesar 7,80%. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Angka wasting Balita dikategorikan **Sangat Berhasil**. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 133,49 %.

Sub Kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai target penurunan Angka Wasting Balita di Kota Pontianak adalah:



- a. Sub Kegiatan Upaya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat
- b. Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita
- c. Sub Kegiatan Pengelolaan Bayi Baru Lahir
- d. Sub Kegiatan Pengelolaan Ibu Hamil

10. Angka Underweight Balita

Indikator Angka Underweight Balita Tahun 2021 realisasinya sebesar 9,61%, nilai realisasi ini lebih kecil sedikit dibandingkan dengan Target sebesar 13,00%. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama). Angka Underweight Balita dikategorikan **Sangat Berhasil**. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 126,08 %.

Adapun Sub kegiatan pada Program UKM dan UKP yang menunjang upaya penurunan Prevalensi Kekurangan Gizi (Underweight) pada Anak Balita adalah Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat.

11 Angka Stunting Balita

Angka Stunting Balita adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak balita, yaitu tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya. Realisasi Indikator Utama Angka Stunting Balita di Tahun 2021 sebesar 12,38%. Angka capaian ini lebih rendah dari target maksimal yang ditetapkan di Kota Pontianak sebesar 18,00% artinya upaya penurunan kasus Balita Stunting di Kota Pontianak dikatakan Sangat Berhasil. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 131,20 %.

Adapun Sub Kegiatan yang menunjang upaya penurunan prevalensi angka stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Anak bawah dua tahun adalah sub kegiatan pengelolaan pelayanan kesehatan Gizi masyarakat.

Faktor-faktor penyebab tidak tercapainya beberapa Program Dinas Kesehatan Kota Pontianak, diantaranya:



1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah;
Ada 22 Sub Kegiatan yang dilaksanakan, terdapat 7 Sub Kegiatan yang realisasi anggarannya tidak mencapai 90%. Hal ini dikarenakan adanya refocusing anggaran di tahun berjalan, sehingga sub. Kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat;
Dari 35 Sub. Kegiatan yang ada, terdapat 13 Sub.Kegiatan yang realisasinya di bawah 90%. Hal ini dikarenakan ada beberapa Sub.Kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan di masa pandemi Covid-19.
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan;
Dari 2 Sub. Kegiatan yang ada, hanya 1 Sub. Kegiatan yang masih belum mencapai target sebesar 90%, yang disebabkan karena kondisi pandemi Covid-19, sehingga sub.kegiatan tersebut tidak bias dilaksanakan mengingat jenis Sub. Keegiatannya adalah pelatihan yang memerlukan tatap muka langsung.
4. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, Makanan dan Minuman;
Dari 4 Sub. Kegiatan, ada 2 Sub. Kegiatan yang masih belum memenuhi target sebesar 90%. Hal ini disebabkan karena Sub. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan lapangan yang mengharuskan untuk bertemu langsung dengan masyarakat, dimana masa pandemi Covid-19 tidak bisa dilaksanakan sesuai yang ditargetkan.
5. Program Perberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.
Dari 1 Sub. Kegiatan yang ada, sudah mencapai Target yang ditentukan sebesar 90%. Karena sebegini besar Sub. Keegiatannya adalah penyediaan media edukasi dan promosi.

Adapun implikasi yang timbul terhadap target capaian Program Rencana Startegis Dinas Kesehatan Kota Pontianak, adalah:

- a. Perlu dilakukan komitmen yang kuat dari seluruh Fasilitas Kesehatan, Perangkat Daerah terkait, serta masyarakat Kota Pontianak untuk dapat mendukung pencapaian Target kinerja Dinas Kesehatan;



- b. Melakukan monitoring, evaluasi, serta pendampingan pada beberapa kegiatan yang masih belum mencapai target yang ditetapkan;
- c. Menganalisa serta menetapkan prioritas pemecahan masalah kesehatan yang belum mencapai target;
- d. Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan serta Sarana Prasarana pendukung untuk memaksimalkan capaian kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Kebijakan/ tindakan perencanaan dan penganggaran yang perlu diambil untuk mengatasi faktor-faktor penghambat capaian kinerja Dinas Kesehatan, yaitu:

- a. Melakukan analisis kebutuhan anggaran kegiatan prioritas yang mendukung Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak.
- b. Melakukan evaluasi rutin per triwulan terkait dengan capaian kinerja setiap kegiatan. Agar dapat diambil tindak lanjut untuk percepatan capaian kinerja.

2) Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021, juga dapat dilihat dari perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan beberapa Tahun terakhir yaitu Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2020 dan di Tahun 2021. Berikut Tabel III.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel III.3
Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Sasaran
di Tahun 2021 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi Tahun 2019	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Capaian Kinerja Tahun 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Angka Harapan Hidup	73,01 Tahun	72,80 Tahun	72,96 Tahun	73,12 Tahun	100,15%
2.	Angka Kematian Ibu per 100.000 KH	49,50 per 100.000 KH	42,09 per 100.000 KH	72,12 per 100.000 KH	53,30 per 100.000 KH	92,31%
3.	Angka Kematian Bayi per 1000 KH	2,30 per 1000 KH	1,85 per 1000 KH	2,16 per 1000 KH	1,87 per 1000 KH	118,88%
4.	Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar.	100%	80,69%	46,09%	62,07%	62,07%
5.	Insiden Rate HIV	<0,0190%	0,0201%	0,017%	0,013%	115,73%
6.	Insiden Rate DBD	<49%	16,39%	4,12%	2,38%	195,14%
7.	Angka Wasting Balita	7,8%	6,9%	3,50%	5,19%	133,49%
8.	Angka Underweight Balita	13,00%	12,52%	7,06%	9,61%	126,08%
9.	Angka Stunting Balita	18%	17,4%	8,73%	12,38%	131,20%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Evaluasi dan analisis capaian Indikator Kinerja Utama, pada masing-masing Indikator sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup

Target pada Indikator Kinerja Utama pada Angka Harapan Hidup tahun 2021 adalah 73,01 Tahun. Realisasinya di Tahun 2020 adalah sebesar 72,96 Tahun, dan di Tahun 2021 menjadi 73,12 Tahun. Realisasi dimaksud, Sudah diatas Target dengan kategori **Sangat Berhasil**. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 100,15%. Dan jika dilihat dari Capaian Kinerja Tahun 2020 yaitu sebesar 100,62% dan Tahun 2021 menjadi sebesar 100,15%.

2. Kematian Ibu per 100.000 KH

Target pada Indikator Kinerja Utama pada sasaran Angka Kematian Ibu sebesar 49,50 per 100.000 KH, dimana Realisasi Indikatornya di Tahun 2019 sebesar 42,09 per 100.000 KH, dan peningkatan di Tahun 2020

menjadi sebesar 72,12 per 100.000 KH, kemudian mengalami penurunan di Tahun 2021 menjadi sebesar 53,30 per 100.000 KH. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi Peningkatan Capaian Indikator Angka Kematian Ibu di Tahun 2021 dibandingkan dengan Tahun 2020, mengarah lebih baik dari Target yang ditentukan yaitu sebesar 49,50 per 100.000 KH. Demikian pula, jika dilihat dari Capaian Target Indikator di Tahun 2020 sebesar 54,31% mengalami peningkatan di Tahun 2021 menjadi sebesar 92,31%. Capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Ibu masih masuk pada kategori "**Sangat Berhasil**".

3. Angka Kematian Bayi per 1000 KH

Target Indikator Angka Kematian Bayi Tahun 2021 sebesar 2,30 per 1000 KH, dan Realisasinya Indikatornya di Tahun 2019 sebesar 1,85 Per 1000 KH, di Tahun 2020 sebesar 2,16 per 1000 KH, dan mengalami penurunan yaitu di Tahun 2021 menjadi 1,87 per 1000 KH. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi Peningkatan Capaian Indikator Angka Kematian Bayi di Tahun 2021 dibandingkan dengan Tahun 2020 dan Tahun 2019. Namun, masih dibawah Target yaitu sebesar 2,40 per 1000 KH. Capaian Target Indikator di Tahun 2020 sebesar 109,85% dan meningkat di Tahun 2021 menjadi sebesar 118,85%. Capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Bayi masuk pada kategori "**Sangat Berhasil**".

4. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2021 sebesar 62,07%. Hal ini jika dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2020 sebesar 46,09%, dan Tahun 2019 sebesar 80,69%. Apabila dilihat persentase Capaian Kinerja Tahun 2020 sebesar 46,09% dan meningkat di Tahun 2021 menjadi sebesar 62,07%. Capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Bayi masih masuk pada kategori "**Cukup Berhasil**".



5. Insiden Rate HIV

Realisasi Indikator Kinerja Utama Insiden Rate HIV Tahun 2021 sebesar 0,013% Penduduk. Hal ini jika dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2020 sebesar 0,017% Penduduk, dan Tahun 2019 sebesar 0,0201% Penduduk, nampak bahwa realisasi capaian indikator tahun 2021 mengalami Perubahan yang lebih baik, Target Indikator Insiden Rate HIV tahun 2021 yaitu 0,0190%. Apabila dilihat persentase Capaian Kinerja Tahun 2020 sebesar 86,16% dan mengalami peningkatan di Tahun 2021 menjadi sebesar 115,73%. Hal tersebut mengalami peningkatan capaian, Indikator Insiden Rate HIV dan masuk pada kategori **“Sangat Berhasil”**.

6. Insiden Rate DBD

Indikator Kinerja Utama Insiden Rate DBD Realisasinya di tahun 2021 sebesar 2,38%. Jika dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2020 sebesar 4,12%, dan Tahun 2019 sebesar 16,39%, maka telah terjadi penurunan Realisasi dari tahun sebelumnya, yang artinya terjadi peningkatan pencapaian dimana realisasi di tahun 2020 sebesar 191,60%, dan meningkat di Tahun 2021 menjadi sebesar 195,14%. Dan termasuk kategori **“Sangat Berhasil”**.

7. Angka Wasting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama Angka Wasting Balita Tahun 2021 sebesar 5,19%. Hal ini jika dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2020 sebesar 3,50%, dan Tahun 2019 sebesar 6,9%. Apabila dilihat persentase Capaian Kinerja Tahun 2020 sebesar 170,79% dan menurun di Tahun 2021 menjadi sebesar 133,49%. Realisasi dimaksud, masih di bawah Target dengan kategori **“Sangat Berhasil”**.

8. Angka Underweight Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama Prevalensi Kekurangan Gizi (Underweight) pada Anak Balita Tahun 2021 sebesar 9,61%. Hal ini jika dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2020 sebesar 7,06%, dan Tahun 2019 sebesar 12,52%. Apabila dilihat persentase Capaian Kinerja Tahun 2020 sebesar 149,56% dan menurun di Tahun 2021 menjadi sebesar



126,08%. Namun Realisasi masih di bawah Target dengan kategori “**Sangat Berhasil**”.

9. Angka Stunting Balita

Target pada Indikator Kinerja Utama pada Angka Stunting Balita Tahun 2021 adalah 12,38%. Realisasinya di Tahun 2020 adalah sebesar 8,73%, dan di Tahun 2019 Realisasi sebesar 17,4%. Realisasi dimaksud, masih di bawah Target dengan kategori “**Sangat Berhasil**”. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 131,20%. Dan jika dilihat dari Capaian Kinerja Tahun 2020 yaitu sebesar 158,41% terjadi penurunan di Tahun 2021 menjadi sebesar 131,20%.

3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD

Capaian Indikator Sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak, apabila dibandingkan dengan Target Tahun 2021 dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD sudah masuk pada kategori sangat berhasil. Lebih jelasnya Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun 2021 maupun Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD dapat dilihat pada Tabel III.4 yaitu:

Tabel. III.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Tahun 2021 dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2021	Realisasi 2021	Target RPJMD
(1)	(2)	3)	(4)	(5)
1.	Angka Harapan Hidup	73,01 Tahun	73,12 Tahun	73,54 Tahun
2.	Angka Kematian Ibu	49,50 per 100.000 KH	53,30 per 100.000 KH	47,50 per 100.000 KH
3.	Angka Kematian Bayi	2,30 per 1000 KH	1,87 per 1000 KH	2 per 1000 KH
4.	Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	61%	100%
5.	Insiden Rate HIV	0,0190 %	0,013 %	< 0,0180 %
6.	Insiden Rate DBD	< 49 %	2,38 %	< 49 %
7.	Angka Wasting Balita	7,80 %	5,19 %	7 %
8.	Angka Underweight Balita	13,00 %	9,61 %	10 %
9.	Angka Stunting Balita	18,00%	12,38%	14%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021



Berikut ini Analisis Capaian Kinerja masing – masing Indikator :

1). Angka Harapan Hidup

Target di Tahun 2021 yaitu sebesar 73,01 %, dengan Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 73,12%. Disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Angka Harapan Hidup di Tahun 2021 “**Sangat Berhasil**” dengan pencapaian sebesar 100,15%. Sedangkan jika Realisasinya di tahun 2021 sebesar 73,01% dibandingkan target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD sebesar 73,54, dapat disimpulkan Indikator Kinerja Utama pada Angka Harapan Hidup Tahun 2021 dan Jangka Menengah Renstra/ RPJMD hampir tercapai.

2). Angka Kematian Ibu per 100.000 KH

Pada Indikator ini, Target di Tahun 2021 sebesar 49,50 per 100.000 KH, Target tersebut lebih besar dengan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD yaitu sebesar 47,50 per 100.000 KH. Realisasi Indikator Kinerja di Tahun 2021 sebesar 53,30 per 100.000 KH. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Ibu tahun 2021 “Sangat Berhasil”. Sedangkan jika Realisasinya di tahun 2021 sebesar 53,30 per 100.000 KH dibandingkan target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD sebesar 47,50 per 100.000 KH, dapat disimpulkan Indikator Kinerja Utama pada Angka kematian Ibu Tahun 2021 dan Jangka Menengah Renstra/ RPJMD hampir tercapai.

3). Angka Kematian Bayi per 1000 KH

Pada Indikator ini, Target di Tahun 2021 sebesar 2,30 per 1000 KH, di mana Realisasinya di Tahun 2021 sebesar 1,87 per 1000 KH. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Bayi Tahun 2021 “Sangat Berhasil”. Sedangkan jika Realisasinya di Tahun 2021 sebesar 1,87 per 1000 KH di bandingkan dengan Target RPJMD sebesar 2 per 1000 KH, maka juga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Bayi Tahun 2020 dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD juga sudah tercapai.

4). Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar

Dari data di atas terlihat bahwa Target pada Tahun 2021 sebesar 100%, untuk Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 62,07%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Persentase Orang terduga



TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2021 “Cukup Berhasil” dengan pencapaian 62,07%. Sedangkan jika dibandingkan dengan target periode akhir RPJMD tahun 2021 sebesar 100% maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar belum tercapai target RPJMD Tahun 2021.

5).Insiden Rate HIV

Pada Indikator ini, Target di Tahun 2021 sebesar 0,0190 per % Penduduk, di mana Realisasinya sebesar 0,013 per % Penduduk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Insiden Rate HIV Tahun 2021 “Sangat Berhasil” dengan pencapaian sebesar 115,73%. Sedangkan jika Realisasinya di Tahun 2021 sebesar 0,013 per % Penduduk di bandingkan dengan Target RPJMD sebesar $< 0,0180$ per % Penduduk, maka juga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada insiden Rate HIV target RPJMD Tahun 2021 sudah tercapai.

6).Insiden Rate DBD

Pada Indikator ini, Target di Tahun 2021 sebesar < 49 per 100.000 Penduduk, Target tersebut sama dengan Target RPJMD yaitu sebesar < 49 per 100.000 Penduduk. Realisasi Indikator Kinerja di Tahun 2021 sebesar 2,38 per 100.000 Penduduk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021 “Sangat berhasil” dengan pencapaian sebesar 195,14%. Sedangkan jika Realisasinya di Tahun 2021 sebesar 2,38 per 100.000 Penduduk di bandingkan dengan Target RPJMD sebesar sebesar < 49 per 100.000 Penduduk, maka juga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Insiden Rate DBD Target RPJMD sudah tercapai.

7) Angka Wasting Balita

Untuk indikator ini, target di Tahun 2021 yaitu sebesar 7,80%, dengan Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 5,19%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Wasting Balita di Tahun 2021 “Sangat Berhasil” dengan pencapaian sebesar 133,49%. Sedangkan jika realisasinya di Tahun 2021 sebesar 5,19% di bandingkan dengan Target RPJMD di Tahun 2021 sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Angka Wasting Balita target RPJMD sudah tercapai.



8).Angka Underweight Balita

Dari data di atas terlihat bahwa Target pada Tahun 2021 sebesar 13%, untuk Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 9,61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Underweight Balita Tahun 2021 “Sangat Berhasil” dengan pencapaian 126,08%. Sedangkan jika dibandingkan dengan target periode akhir RPJMD sebesar 10 % maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Underweight Balita target RPJMD sudah tercapai.

9).Angka Stunting Balita.

Untuk indikator ini, target di Tahun 2021 yaitu sebesar 18,00%, dengan Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 12,38%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Angka Stunting Balita di Tahun 2020 “Sangat Berhasil” dengan pencapaian sebesar 131,20%. di bandingkan dengan Target RPJMD 14%, maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Angka Stunting Balita sudah mencapai target RPJMD.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Standar Nasional

Evaluasi capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak, juga dapat terlihat dari hasil perbandingan antara Realisasi Kinerja dengan Standar nasional. Tabel III.5 menyajikan Perbandingan Realisasi Capaian Indikator Kineja Utama dengan Indikator Nasional:

Tabel. III.5
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Standar Nasional

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2021	Realisasi 2021	Standar Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Angka Harapan Hidup	73,01%	73,12%	69,44 Tahun (laki-laki) 73,33 Tahun (Perempuan)
2.	Angka Kematian Ibu	49,50 per 100.000 KH	53,30 per 100.000 KH	305 per 100.000 KH
3.	Angka Kematian Bayi	2,30 per 1000 KH	1,87 per 1000 KH	24 per 1000 KH
4.	Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	62,07%	100%
5.	Insiden Rate HIV	0,0190%	0,013 %	0,24%
6.	Insiden Rate DBD	<49 %	2.38 %	<49 %



7.	Angka Wasting Balita	7,80 %	5,19%	24,10% (Sumber: Renstra Kemenkes)
8.	Angka Underwight Balita	13,00 %	9,61%	8,1%
9.	Angka Stunting Balita	18,00%	12,38,06%	16%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Dari tabel III.5 terlihat bahwa, analisis Capaian Kinerja masing-masing Indikator dengan perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional, yaitu sebagai berikut:

1) Angka Harapan Hidup

Realisasi tahun 2021 yang dicapai oleh Pemerintah Kota Pontianak pada Indikator Kinerja Utama Angka Harapan hidup sebesar 73,12 Tahun, sedangkan Standar Nasional sebesar 69,44 Tahun (laki-laki) dan 73,33 Tahun (Perempuan) Sehingga dapat disimpulkan realisasi berada diatas Standar Nasional, artinya capaian ini lebih baik dibanding Target standar Nasional.

2) Angka Kematian Ibu per 100.000 KH

Pada Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Ibu, Realisasi tahun 2021 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 53,30 per 100.000 KH, sedangkan Standar Nasional sebesar 305 per 100.000 KH. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih dibawah Standar Nasional, artinya Capaian ini sudah lebih baik dibanding Target Nasional.

3) Angka Kematian bayi per 1000 KH

Realisasi tahun 2021 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Bayi, sebesar 1,87 per 1000 KH, sedangkan Standar Nasional sebesar 24 per 1000 KH. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih dibawah Standar Nasional, artinya Capaian ini sudah lebih baik dibanding Target Nasional.

4) Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)

Pada Indikator Kinerja Utama Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), Realisasi yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 62,07%, sedangkan Standar Nasional sebesar 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih dibawah Standar Nasional, artinya belum tercapai dibanding Target Nasional.



5) Insiden Rate HIV

Pada Indikator Kinerja Utama Menurunnya Kesakitan Penderita HIV, Realisasi yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 0,013%, sedangkan Standar Nasional sebesar <0,24%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih diatas Standar Nasional, artinya Sudah tercapai dibanding Target Nasional.

6) Insiden Rate DBD

Realisasi tahun 2021 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada Indikator Kinerja Utama Menurunnya Kesakitan Penderita DBD, sebesar 2,38 %, sedangkan Standar Nasional sebesar < 49 % Penduduk. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Realisasi Capaian masih dibawah Standar Nasional, artinya Capaian ini sudah lebih baik dibanding Target Nasional.

7) Angka Wasting Balita

Indikator Kinerja Utama Angka Underweight Balita yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 5,19%, sedangkan Standar Nasional sebesar 10,2%. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2021 berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional.

8) Angka Underweight Balita

Indikator Kinerja Utama Angka Underweight Balita yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 9,61%, sedangkan Standar Nasional sebesar 17,7%. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2021 berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional.

9) Angka Stunting Balita

Realisasi tahun 2021 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada Indikator Kinerja Utama Angka Stunting Balita sebesar 12,38%, sedangkan Standar Nasional sebesar 16%. Sehingga dapat disimpulkan realisasi berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini lebih baik dibanding Target Nasional.



5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Pada Tabel III.6 menyajikan Analisis Penyebab dan Solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi Penurunan Capaian ataupun mengoptimalkan Capaian.

Tabel. III.6
Analisis Penyebab Peningkatan/ Penurunan Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Serta Alternatif Solusi yang dilakukan di Tahun 2021

N o	Indikator Kinerja Utama	Peningkatan/ Penurunan	Penyebab	Solusi yang dilakukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Angka Harapan Hidup	Peningkatan	Upaya Perbaikan Harapan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Resiko Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa. Pendampingan oleh Kader Kadarzi Pemantauan Status Gizi (PSG) di Puskesmas. Pendekatan Keluarga untuk memantau Status Gizi Balita sehingga apabila terdapat masalah segera dapat di intervensi
2	Angka Kematian Ibu per 100.000 KH	Peningkatan. (Menurunnya Kasus Kematian Ibu Tahun 2021 menjadi 6 (Enam) kasus, sedangkan Tahun 2020 yaitu 8 (Delapan) kasus.	<ol style="list-style-type: none"> Pandemi Covid-19 Kegiatan Tidak didapatkan di lakukan untuk mengumpulkan sasaran karena berpotensi penularan Covid-19 Kurangnya Kunjungan Bumil Ke Faskes Karena takut Pandemi Covid-19 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Resiko Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat.
3	Angka Kematian Bayi per 1000 KH	Penurunan. Meningkat nya Kasus Kematian Bayi Tahun 2021 sebanyak 21 (Dua puluh Satu) kasus. Dan di Tahun 2020 sebanyak 24 (Dua Puluh empat) kasus.	<ol style="list-style-type: none"> Pandemi Covid-2. Kegiatan Tidak didapatkan di lakukan untuk mengumpulkan sasaran karena berpotensi penularan Covid-19. Kurangnya Kunjungan Bumil Ke Faskes Karena takut Pandemi Covid-19 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Resiko Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat
4	Persentase Orang terduga TBC mendapatkan	Capaian Terduga Tuberculosis mengalami peningkatan dimana pada	<ol style="list-style-type: none"> Stigma masyarakat masih ada, sehingga pasien TB masih ada yang tidak mau di lakukan kontak tracing terhadap keluarganya Kegiatan Investigasi Kontak 	<ol style="list-style-type: none"> Menghapus dan menghilangkan stigma di masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang penyakit TB ke masyarakat Kegiatan Investigasi Kontak harus tetap di laksanakan dan suspek yang di temukan harus di entri ke dalam aplikasi SITB



	pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	tahun 2020 di temukan terduga sebanyak 3733 org, sedangkan pada tahun 2021 di temukan sebanyak 5028	3. sudah berjalan tapi belum maksimal Pandemi Covid yang masih terjadi sehingga menyebabkan masyarakat takut dan enggan mengunjungi Fasyankes	3. Tetap Melakukan sosialisasi tentang penyakit TB terhadap masyarakat yang terdampak Covid 19 untuk sekaligus di lakukan skrining TBC
5.	Insiden Rate DBD	Peningkatan (Terjadi Penurunan DBD dari 27 tahun 2020 menjadi 16 di tahun 2021)	✓ Upaya pengendalian DBD yang dilakukan terus menerus	1. Pelaksanaan PSN – PJB secara kontinyu. 2. Sosialisasi Gerakan 1 (satu) Rumah 1 (satu) Jumantik (G1R1J). 3. Penyemprotan Sarang Nyamuk
6.	Insiden Rate HIV	Peningkatan (Terjadi Penurunan HIV dari 113 tahun 2020 menjadi 85 di tahun 2021)	✓ Upaya sosialisasi Pencegahan HIV secara kontinyu. ✓ Bekerjasama dengan KPA dan lembaga lainnya yang bergerak di bidang HIV/AIDS Kota Pontianak	1. Pelaksanaan sosialisasi pengendalian HIV melalui jejaring kerja (PKBI, Yayasan Pontianak Plus, RBM, WPA, PE Remaja, Maha Dwipa, Wes Borneo Eaction, KDS Sahabat). 2. Gencarnya melakukan pemeriksaan di kelompok resiko yang di laksanakan oleh Dinas Kesehatan beserta jejaringnya
7.	Angka Wasting Balita	Peningkatan	✓ Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang terus dilakukan	1. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor 2. Pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan. 3. Pendampingan balita kurus, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan 4. Pemantauan tumbuh dan kembang anak di puskesmas dan posyandu 5. Pendidikan gizi bagi ibu hamil dan ibu balita melalui kelas ibu hamil dan kelas Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak 6. Perbaikan sarana sanitasi melalui program rumah tak layak huni 7. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM 8. Jaminan Kesehatan (PBI) bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu 9. Pendampingan oleh kader Kadarzi/KGM/KP-ASI terhadap keluarga atau rumah tangga yang memiliki masalah gizi 10. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang pencegahan masalah gizi 11. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki asalah gizi dan tidak mampu 12. Komitmen diantara tokoh masyarakat Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam rangka Penanggulangan Giz Buruk
8	Angka Underweig ht Balita	Peningkatan	✓ Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang terus dilakukan	1. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor 2. Pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan. 3. Pendampingan balita kurus, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan 4. Pemantauan tumbuh dan kembang anak di puskesmas dan posyandu 5. Pendidikan gizi bagi ibu hamil dan ibu balita melalui kelas ibu hamil dan kelas Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak 6. Perbaikan sarana sanitasi melalui program rumah tak layak huni 7. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM

			<ol style="list-style-type: none"> 8. Jaminan Kesehatan (PBI) bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu 9. Pendampingan oleh kader Kadarzi/KGM/KP-ASI terhadap keluarga atau rumah tangga yang memiliki masalah gizi 10. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang pencegahan masalah gizi 11. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu 12. Balita Bawah Garis Merah apabila ditemukan di posyandu atau penemuan balita bermasalah gizi ketika berobat di Puskesmas, kedua nya segera ditindak lanjuti dengan penilaian status gizi, konseling dan pemberian Makanan Tambahan 13. Adanya pemantauan oleh kader dan tenaga kesehatan terhadap balita yang teridentifikasi Bawah Garis Merah 14. Di beberapa wilayah kerja puskesmas diterapkan kegiatan Pemberian Makan bagi Bayi dan Anak (PMBA) untuk keluarga yang memiliki balita, dan pelaksanaannya oleh kader serta dipantau oleh tenaga kesehatan 15. Pemberian biskuit dropping Kementerian Kesehatan tahun 2019 sebagai Makanan Tambahan Penyuluhan dengan waktu pemberian 1 bulan
<p>9. Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Anak Usia Dua Tahun</p>	<p>Peningkatan</p>	<p>✓ Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang terus dilakukan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor 2. Pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan. 3. Pendampingan balita kurus, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan 4. Pemantauan tumbuh dan kembang anak di puskesmas dan posyandu 5. Pendidikan gizi bagi ibu hamil dan ibu balita melalui kelas ibu hamil dan kelas Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak 6. Perbaikan sarana sanitasi melalui program rumah tak layak huni 7. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM 8. Jaminan Kesehatan (PBI) bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu 9. Pendampingan oleh kader Kadarzi/KGM/KP-ASI terhadap keluarga atau rumah tangga yang memiliki masalah gizi 10. Penandatanganan kesepakatan bersama diantara Perangkat Daerah, organisasi profesi kesehatan dan organisasi kemasyarakatan untuk penurunan Stunting 11. Pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi 12. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang intervensi penurunan stunting 13. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Dari Tabel III.6, dapat disampaikan Analisis Penyebab dan Solusi mengatasi masalah yang diuraikan sebagai berikut:

1) Angka Harapan Hidup

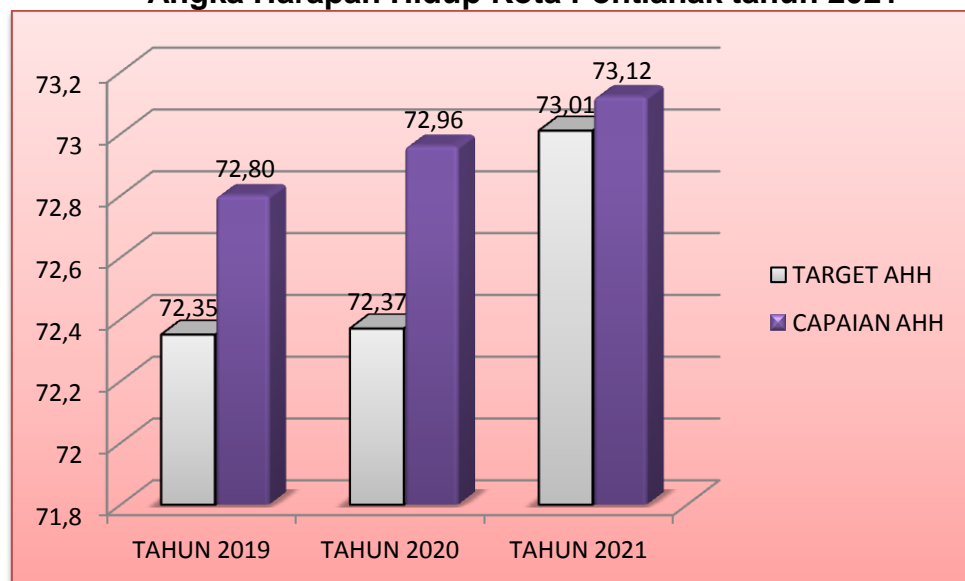
Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka Harapan Hidup Tahun 2021 sebesar 73,12 Tahun, dan sudah berada di atas Target Pemerintah sebesar 73,01 Tahun.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak untuk dapat Meningkatkan Angka Harapan Hidup di Kota Pontianak adalah;

- Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak.
- Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit.
- Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Resiko
- Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa.
- Pendampingan oleh Kader Kadarzi
- Pemantauan Status Gizi (PSG) di Puskesmas.
- Pendekatan Keluarga untuk memantau Status Gizi Balita sehingga apabila terdapat masalah segera dapat di intervensi

Adapun Angka Harapan Hidup beserta Target Indikator Kinerjanya dapat dilihat pada Gambar III. 1 berikut:

Gambar III.1
Angka Harapan Hidup Kota Pontianak tahun 2021



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

2) Angka Kematian ibu per 100.000 KH

Capaian Indikator Kinerja pada Angka Kematian Ibu per 100.000 KH di Tahun 2021 sebesar 53,30% mengalami Peningkatan jika di bandingkan dengan capaian di Tahun 2020 yaitu sebesar 72,12%. Dan Angka ini juga lebih Tinggi dari target tahun 2021 yang ditentukan yaitu sebesar 49,50/100.000 KH.

Berikut Grafik Trend Kasus Kematian Ibu pada lima (5) tahun terakhir, sebagai berikut:

Gambar III.2.
Grafik Trend Kasus kematian Ibu
Kota Pontianak tahun 2017- 2021

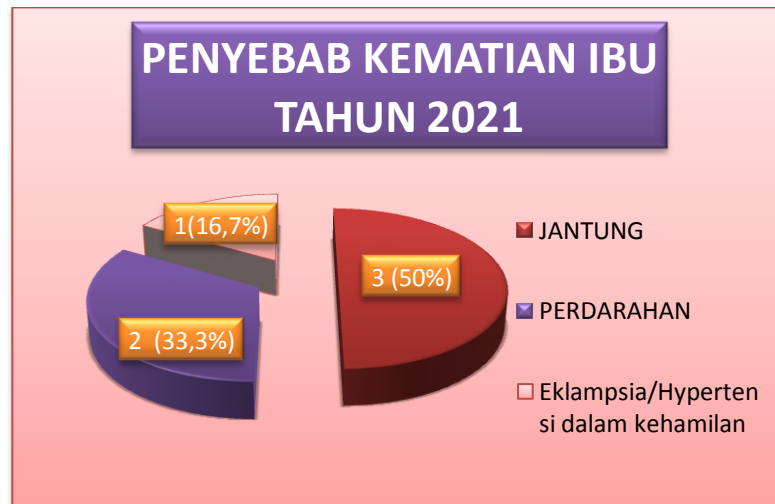


Sumber : Seksi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa kematian ibul tahun 2021 terjadi penurunan 2 (satu) kasus dibanding tahun 2020, dengan penyebab kematian adalah Jantung, Perdarahan dan Eklampsia/Hypertensi dalam kehamilan, sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam penanganannya agar dapat menekan angka kematian. Untuk kasus perdarahan itu sendiri dapat dilakukan untuk skrining awal saat kehamilan dengan melakukan ANC secara teratur serta pemeriksaan Laboratorium

Berikut Grafik presentasi Jumlah Kasus penyebab kematian Ibu sebagaimana pada Gambar III.3

Gambar III.3.
Grafik Jumlah kasus Penyebab
Kematian Ibu Kota Pontianak di Tahun 2021



Sumber : Seksi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Jumlah Kematian Ibu Sebanyak (6 Kasus) disebabkan oleh

- ✓ 2 kasus Perdarahan di Puskesmas Karya Mulia dan Perumnas II,
- ✓ 1 kasus Eklampsia/Hypertensi dalam kehamilan di Puskesmas Tambelan Sampit
- ✓ 3 Kasus Jantung di Puskesmas Siantan Tengah dan Saigon.

Dinas Kesehatan Kota Pontianak telah melakukan beberapa Alternatif solusi untuk mengatasi jumlah kasus Kematian Ibu di Tahun 2021, diantaranya dengan melakukan beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut:

a. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak

Kegiatan dilakukan dengan cara meningkatkan peran serta dan dukungan Masyarakat maupun Lintas Sektor melalui Pesan-pesan Kesehatan Ibu Anak (KIA) pada Rumah Sakit, Bidan Praktek Mandiri, dan Pelayanan Kesehatan Swasta lainnya.

b. Melaksanakan Kegiatan Audit Maternal Prenatal

Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan Pembelajaran dan bedah kasus terhadap kematian Ibu yang pernah terjadi, selanjutnya di buat kesepakatan dan tindak lanjut terhadap penyebab – penyebab kematian yang bisa diatasi, serta melakukan deteksi dini penyakit – penyakit penyerta yang ada pada Ibu Hamil agar tidak terjadi kasus kematian Ibu.

Dinas Kesehatan Kota Pontianak, juga melakukan beberapa Strategi pada Program KIA dan Reproduksi, terkait penurunan Jumlah Kasus Kematian Ibu, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan Buku KIA dan Kelas Ibu dan Kelas Ibu Balita sebagai sarana pendidikan ibu hamil di dalam gedung Puskesmas maupun di kelompok masyarakat.
- b. Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektoral.
- c. Pemberdayaan masyarakat dalam mencapai keberhasilan P4K
- d. Pemberdayaan semua petugas dalam deteksi dini kasus resiko tinggi obstetric.
- e. Peningkatan kualitas SDM
- f. Optimalisasi Implementasi P4K melalui posyandu, RW siaga, dan Bidan Praktek Mandiri (BPM)
- g. Optimalisasi peran serta masyarakat melalui kemitraan dengan LS/LP, LPM, NGO termasuk ormas perempuan, Yankes swasta & pemerintah.
- h. Monitoring, evaluasi dan Pembinaan ke fasilitas pelayanan kesehatan.

3) Angka Kematian Bayi per 1000 KH

Capaian Indikator Kinerja Angka Kematian Bayi per 1000 KH tahun 2021 sebesar 1,87%, mengalami penurunan tahun 2020 dengan capaian sebesar 2,16% dan lebih rendah dari target yang ditentukan yaitu 2,30/ 1000 KH untuk tahun 2021 atau terjadi penurunan jumlah kasus yaitu 21 kasus tahun 2021 sedangkan tahun 2020 sebanyak 24 kasus.

Berikut Grafik trend Kasus Kematian bayi pada 5 (Lima) tahun terakhir, sebagaimana pada Gambar III.4:

Gambar III.4.
Grafik Trend kasus kematian Bayi
Kota Pontianak tahun 2017 – 2021

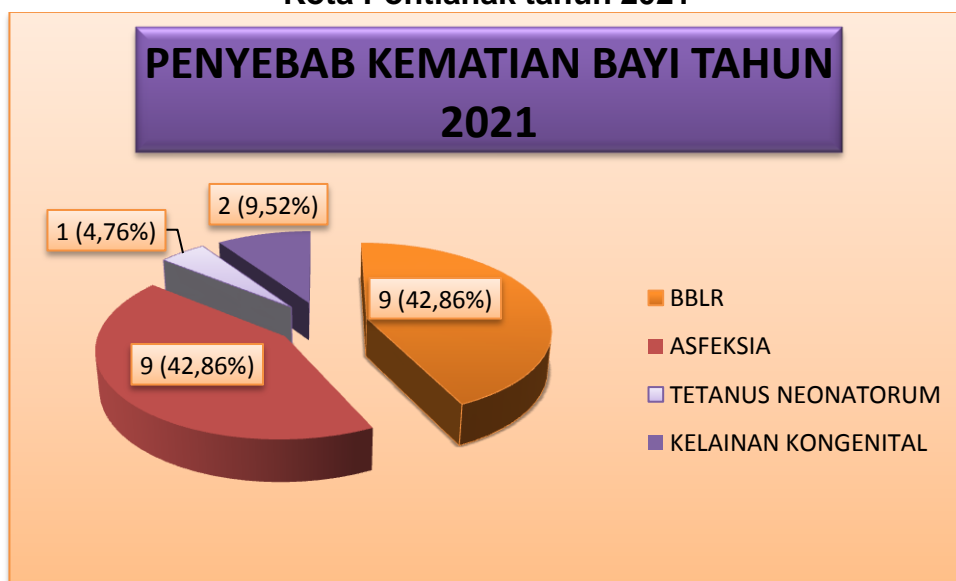


Sumber : Seksi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Berdasarkan trend di atas tahun 2021 kematian bayi terbanyak disebabkan oleh Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah, Asfeksia, Tetanus Neonatorum dan Kelainan Kongenital.

Berikut Grafik penyebab kematian bayi sebagaimana Gambar III.5:

Gambar III.5
Grafik Penyebab Kematian Bayi
Kota Pontianak tahun 2021



Sumber : Seksi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Adapun alternatif solusi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak terkait penanggulangan Kematian Bayi adalah dengan melakukan beberapa kegiatan, sebagai berikut:

- a. Memberikan penyuluhan dan edukasi kepada Ibu hamil di Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan pada ibu Hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas, dan Bidan akan memberikan edukasi tentang makanan yang dimakan maupun pantangannya selama masa kehamilan. Dan hal-hal yang dilakukan selama masa kehamilan, seperti: pemeriksaan rutin selama masa kehamilan, dan sebagainya.
- b. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak
Kegiatan dilakukan dengan cara meningkatkan peran serta dan dukungan Masyarakat maupun Lintas Sektor melalui Pesan-pesan Kesehatan Ibu Anak (KIA) pada Rumah Sakit, Bidan Praktek Mandiri, dan Pelayanan Kesehatan Swasta lainnya.
- c. Meningkatkan Kualitas sumberDaya manusia (SDM) yang bekerja di fasilitas Kesehatan Pemerintah maupun Pemerintah
- d. Mengoptimalkan Pemanfaatan buku KIA sebagai media promosi yang bisa digunakan oleh petugas, masyarakat dan kleluarga
- e. Mengoptimalkan Integrasi Program dalam Pelayanan bayi

4) Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)

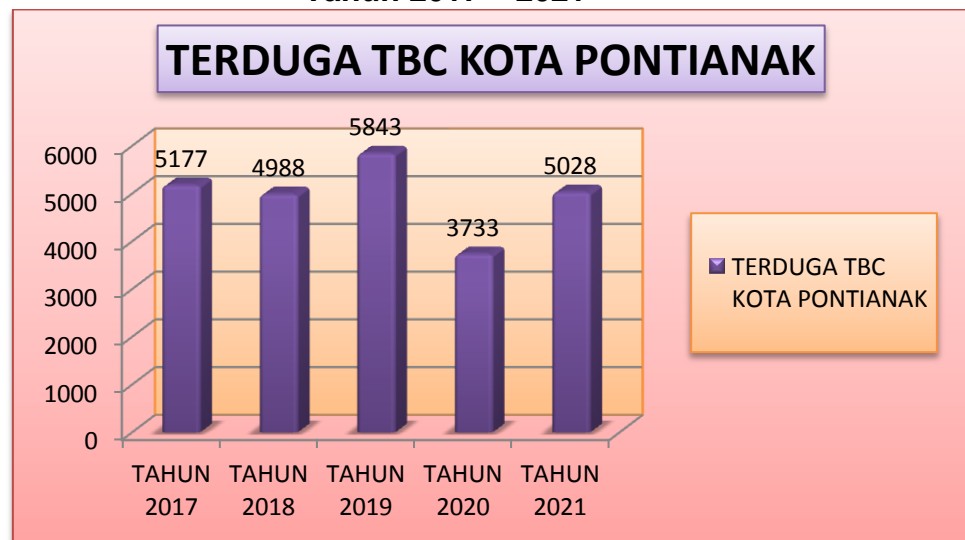
Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) di Tahun 2021 sebesar 62,07% dan lebih kecil dari Target Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 100 %. Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak untuk dapat meningkatkan Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak di Kota Pontianak adalah;

1. Menghapus dan menghilangkan stigma di masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang penyakit TB ke masyarakat
2. Kegiatan Investigasi Kontak harus tetap di laksanakan dan suspek yang di temukan harus di entri ke dalam aplikasi SITB

3. Tetap Melakukan sosialisasi tentang penyakit TB terhadap masyarakat yang terdampak Covid 19 untuk sekaligus di lakukan skrining TBC

Berikut Grafik Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) di Kota Pontianak sebagaimana pada Gambar III.6:

Gambar III. 6
Trend Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) di Kota Pontianak Tahun 2017 – 2021



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinas Kota Pontianak, 2021

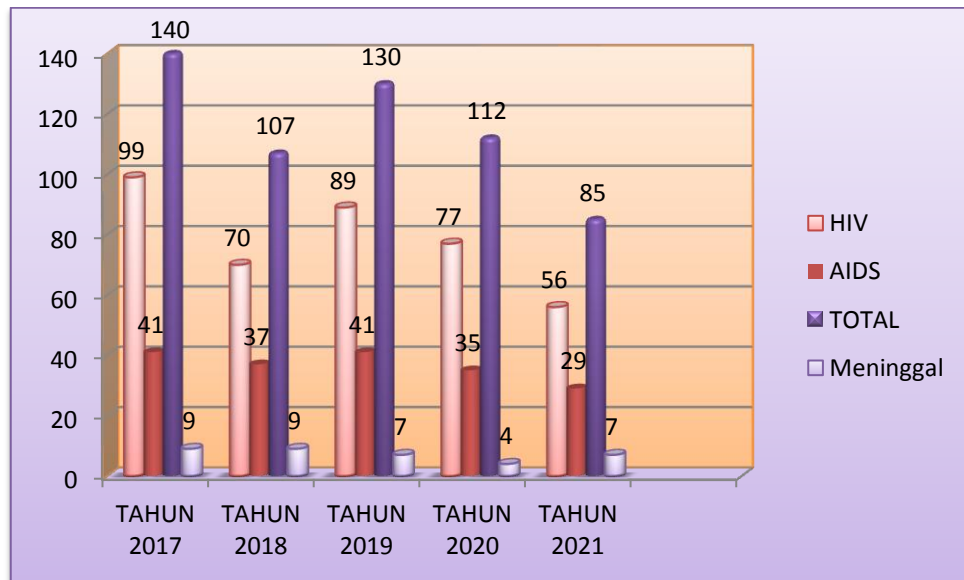
5) Insiden Rate HIV

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Menurunnya kesakitan Penderita HIV di Tahun 2021 sebesar 0,013% dan masih berada di bawah Target Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 0,0190%, hal ini disebabkan karena upaya sosialisasi Pencegahan HIV yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak secara terus menerus untuk dapat menurunkan kesakitan Penderita HIV di Kota Pontianak. Adapun solusi yang dilakukan Dinas Kesehatan antara lain:

1. Pelaksanaan sosialisasi pengendalian HIV melalui jejaring kerja (PKBI, Yayasan Pontianak Plus, RBM, WPA, PE Remaja, Maha Dwipa, Wes Borneo Eaction, KDS Sahabat).
2. Gencarnya melakukan pemeriksaan di kelompok resiko yang di laksanakan oleh Dinas Kesehatan beserta jejaringnya

Berikut Grafik Trend Insiden Rate HIV di Kota Pontianak sebagaimana pada Gambar III.7:

Gambar III. 7
Trend Insiden Rate HIV di Kota Pontianak
Tahun 2017 – 2021



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinas Kota Pontianak, 2021

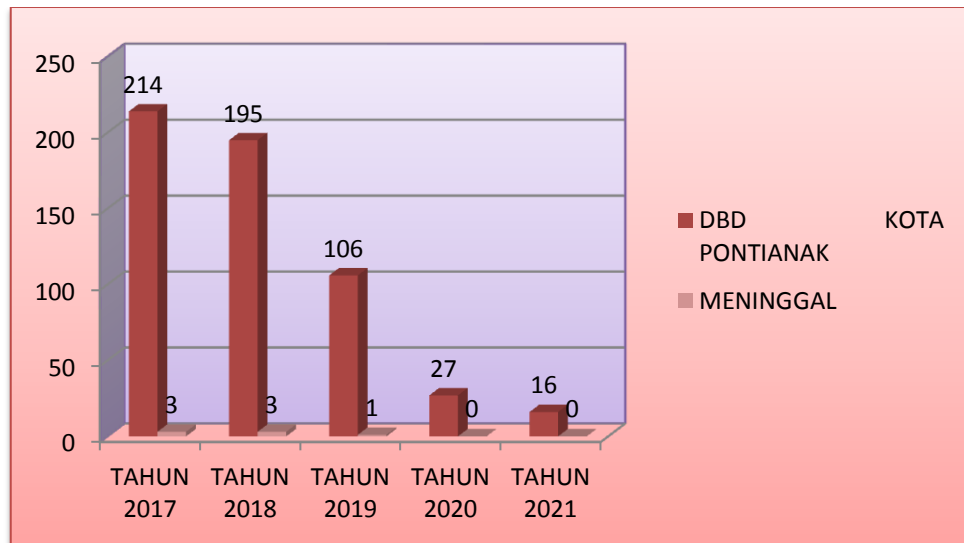
6) Insiden Rate DBD

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Insiden Rate DBD di Tahun 2020 sebesar 4,12% dan masih berada di bawah Target Dinas Kesehatan sebesar < 49 %. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak untuk dapat menurunkan kesakitan Penderita DBD di Kota Pontianak melalui pengendalian DBD yang dilakukan secara terus menerus, bentuk kegiatan yaitu:

1. Pelaksanaan PSN-PJB secara kontinyu
2. Sosialisasi Gerakan 1 (satu) Rumah 1(satu) Jumentik (G1R1J)

Berikut Grafik Insiden Rate DBD di Kota Pontianak sebagaimana pada Gambar III.8:

Gambar III. 8
Trend Insiden Rate DBD di Kota Pontianak
Tahun 2017 – 2021



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinas Kota Pontianak, 2021

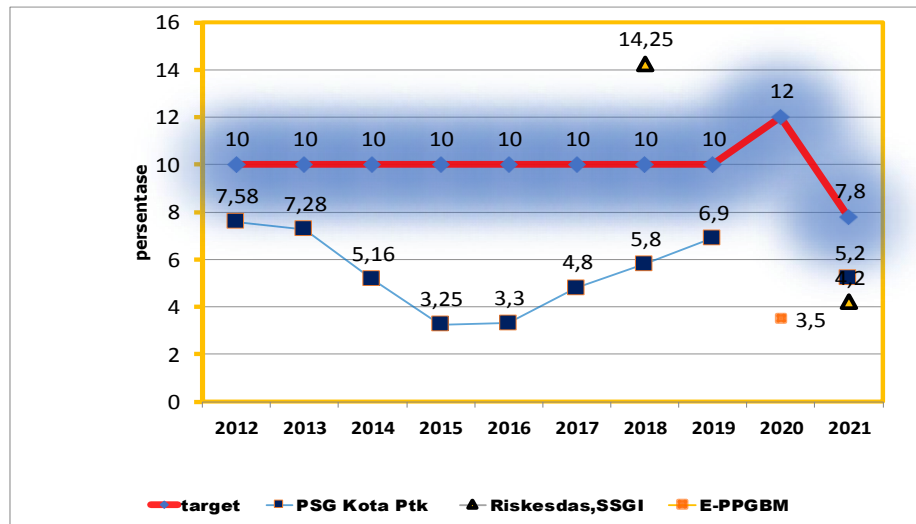
7) .Angka Wasting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka Wasting Balita Tahun 2021 sebesar 5,19%, dan masih berada di bawah Target Pemerintah sebesar 7,80%.

Indikator Berat Badan menurut Tinggi Badan (indikator BB/TB) merupakan indikator status gizi Balita yang menggambarkan proporsional tubuh dan menggambarkan masalah gizi akut sebagai akibat keadaan yang tidak lama/singkat seperti wabah/kelaparan.

Berdasarkan hasil Survey PSG dari 29 kelurahan di kota Pontianak tahun 2021 dengan jumlah balita yang diukur sebanyak 6670 balita, terdapat 346 balita dengan status gizi kurang, atau sebesar 5,19%. Capaian ini berada di bawah target RPJMD yaitu 7%. Perkembangan Angka Wasting Balita di Kota Pontianak dari tahun ke tahun dapat dilihat pada gambar III. 9.

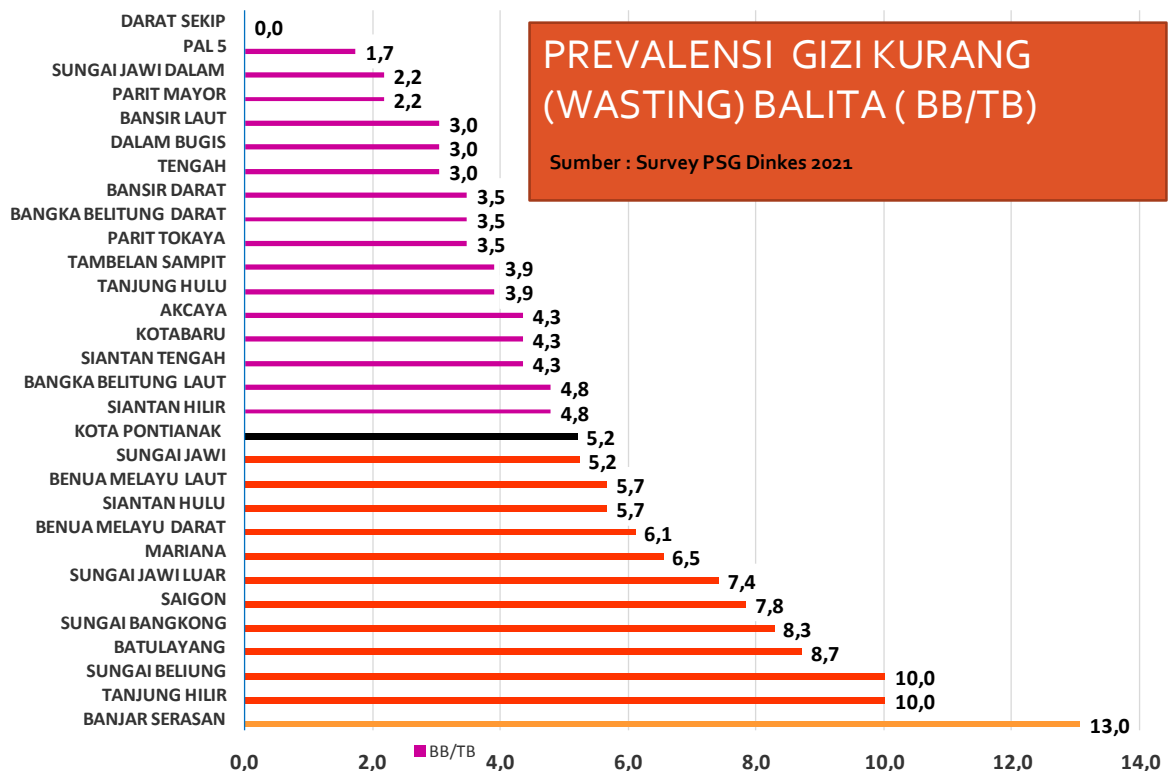
Gambar III.9.
Angka Wasting Balita
Kota Pontianak tahun 2012 - 2021



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Adapun sebaran perkulurahan dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar III.10.
Persentase Gizi Kurang pada Balita di Kota Pontianak Tahun 2021
Menurut Kelurahan



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Apabila dilihat di tingkat Kelurahan, terdapat 3 Kelurahan yang masuk dalam kategori masalah wasting sedang yaitu Banjar Serasan, Tanjung Hulu dan Sungai beliung. Jika dilihat berdasarkan pengkategorian masalah Kesehatan menurut WHO, secara umum Kota Pontianak untuk balita wasting masih berada pada kategori Baik (nilai cut off 5%). Pencapaian tahun 2021 berdasarkan hasil Survey SPG apabila dilihat berdasarkan faktor determinan, maka faktor determinan yang sering berkontribusi pada kejadian masalah gizi balita berupa *underweight*, *stunting* dan *wasting* antara lain Tidak ASI eksklusif, tidak memiliki jaminan kesehatan (bukan PBI), anggota keluarga ada yang merokok, dan pemantauan pertumbuhan kurang dari 8 kali dalam setahun.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak untuk dapat menurunkan Angka Wasting Balita di Kota Pontianak adalah;

1. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor
2. Pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan.
3. Pendampingan balita kurus, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan
4. Pemantauan tumbuh dan kembang anak di puskesmas dan posyandu
5. Pendidikan gizi bagi ibu hamil dan ibu balita melalui kelas ibu hamil dan kelas Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak
6. Perbaikan sarana sanitasi melalui program rumah tak layak huni
7. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM
8. Jaminan Kesehatan (PBI) bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu
9. Pendampingan oleh kader Kadarzi/KGM/KP-ASI terhadap keluarga atau rumah tangga yang memiliki masalah gizi
10. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang pencegahan masalah gizi

11. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu
12. Komitmen diantara tokoh masyarakat Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam rangka Penanggulangan Giz Buruk.

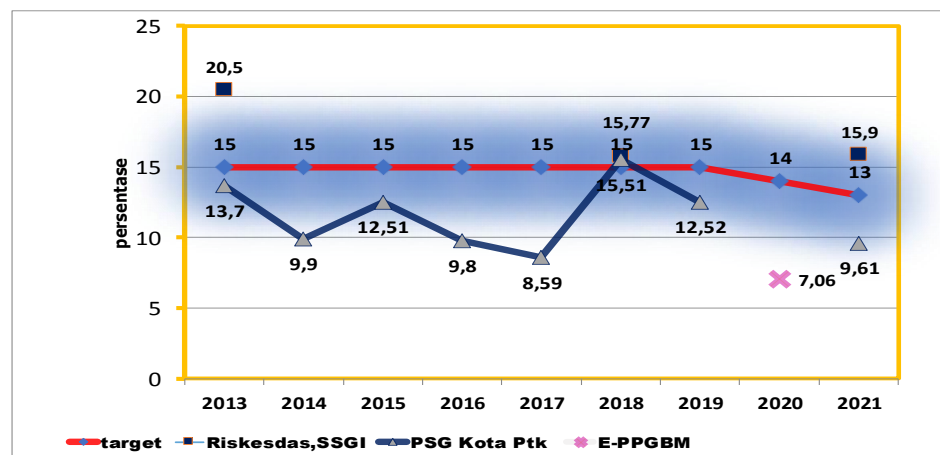
8) Angka Underweight Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka underweight (BB/U) Balita Tahun 2021 sebesar 9,61%, dan masih berada di bawah Target Pemerintah sebesar 13%.

Status gizi berdasarkan indeks BB/U memperlihatkan indikasi masalah gizi secara umum dan tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang bersifat kronis atau pun akut. Tahun 2021 Dinas Kesehatan Kota Pontianak melaksanakan Survey Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita. Adapun Angka Underweight Balita dihitung berdasarkan jumlah status gizi BB sangat kurang dan BB kurang (indikator BB/U). Berdasarkan hasil Survey PSG di 29 Kelurahan Kota Pontianak tahun 2021 dengan jumlah balita yang ditimbang sebanyak 6670 Balita, terdapat 641 balita dengan status gizi berat badan kurang, atau sebesar 9,61%. Capaian ini berada di bawah target RPJMD yaitu 10%.

Perkembangan Angka Underweight Balita di Kota Pontianak dari tahun ke tahun dapat dilihat pada gambar III.11.

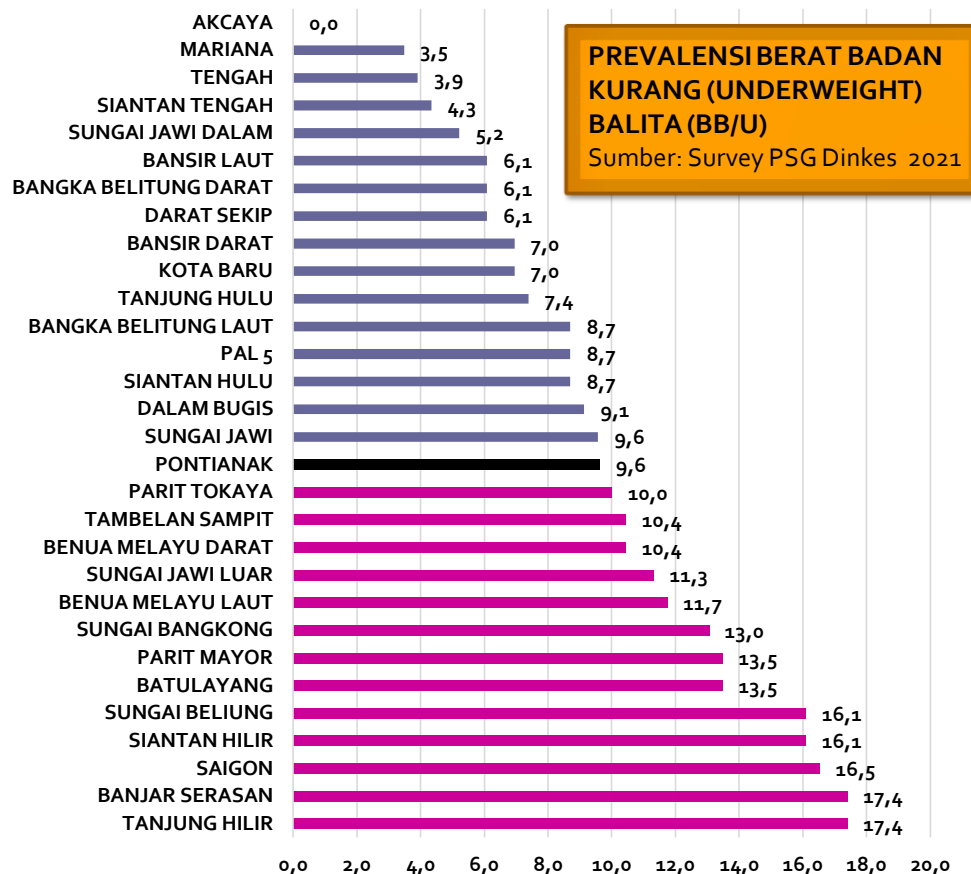
Gambar III.11.
Trend Angka Underweight Balita
Di Kota Pontianak Tahun 2013 – 2021



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Sebaran Perkelurahan dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar III.12.
Persentase Balita Berat Badan Kurang di Kota Pontianak Tahun 2021
Menurut Kelurahan



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Hasil PSG Kota Pontianak menunjukkan bahwa balita dengan berat badan kurang tidak menjadi masalah di Kota Pontianak, yaitu berada pada range <10%. Apabila dilihat di tingkat Kelurahan, hanya 13 Kelurahan yang masuk dalam kategori masalah yaitu Tanjung Hilir, Banjar Serasan, Saigon, Siantan Hilir, Sungai Beliung, Batu Layang, Parit Mayor, Sungai Bangkong, Benua Melayu Laut, Sungai Jawi Luar, Benua Melayu Darat, Tambelan Sampit, dan Parit Tokaya.

Beberapa hal yang berkontribusi pada pencapaian ini antara lain:

1. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor



2. Pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan.
3. Pendampingan balita kurus, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan
4. Pemantauan tumbuh dan kembang anak di puskesmas dan posyandu
5. Pendidikan gizi bagi ibu hamil dan ibu balita melalui kelas ibu hamil dan kelas Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak
6. Perbaikan sarana sanitasi melalui program rumah tak layak huni
7. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM
8. Jaminan Kesehatan (PBI) bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu
9. Pendampingan oleh kader Kadarzi/KGM/KP-ASI terhadap keluarga atau rumah tangga yang memiliki masalah gizi
10. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang pencegahan masalah gizi
11. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu
12. Balita Bawah Garis Merah apabila ditemukan di posyandu atau penemuan balita bermasalah gizi ketika berobat di Puskesmas, keduanya segera ditindak lanjuti dengan penilaian status gizi, konseling dan pemberian Makanan Tambahan
13. Adanya pemantauan oleh kader dan tenaga kesehatan terhadap balita yang teridentifikasi Bawah Garis Merah
14. Di beberapa wilayah kerja puskesmas diterapkan kegiatan Pemberian Makan bagi Bayi dan Anak (PMBA) untuk keluarga yang memiliki balita, dan pelaksanaannya oleh kader serta dipantau oleh tenaga kesehatan
15. Pemberian biskuit dropping Kementerian Kesehatan tahun 2019 sebagai Makanan Tambahan Penyuluhan dengan waktu pemberian 1 bulan

9) Angka Stunting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka Stunting Balita Tahun 2021 sebesar 12,38%, dan masih berada di bawah Target Pemerintah sebesar 18%.

Indikator Tinggi Badan menurut umur merupakan indikator status gizi Balita yang menggambarkan kekurangan gizi Kronis dan berisiko menderita penyakit degeneratif saat dewasa

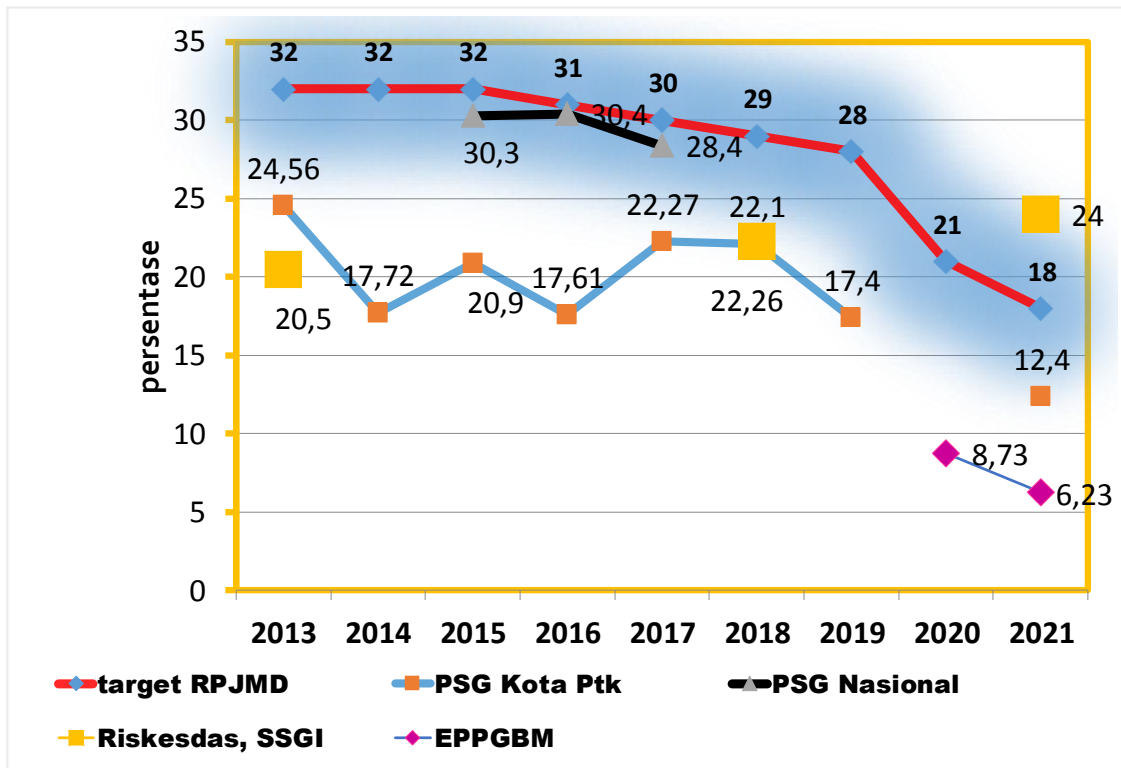
Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak untuk dapat menurunkan Angka Stunting Balita di Kota Pontianak adalah;

1. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor
2. Pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan.
3. Pendampingan balita kurus, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan
4. Pemantauan tumbuh dan kembang anak di puskesmas dan posyandu
5. Pendidikan gizi bagi ibu hamil dan ibu balita melalui kelas ibu hamil dan kelas Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak
6. Perbaikan sarana sanitasi melalui program rumah tak layak huni
7. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM
8. Jaminan Kesehatan (PBI) bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu
9. Pendampingan oleh kader Kadarzi/KGM/KP-ASI terhadap keluarga atau rumah tangga yang memiliki masalah gizi
10. Penandatanganan kesepakatan bersama diantara Perangkat Daerah, organisasi profesi kesehatan dan organisasi kemasyarakatan untuk penurunan Stunting
11. Pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi
12. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang intervensi penurunan stunting

13. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki asalah gizi dan tidak mampu

Adapun Angka Stunting Balita beserta Target Indikator Kinerjanya dapat dilihat pada Gambar III. 11 berikut:

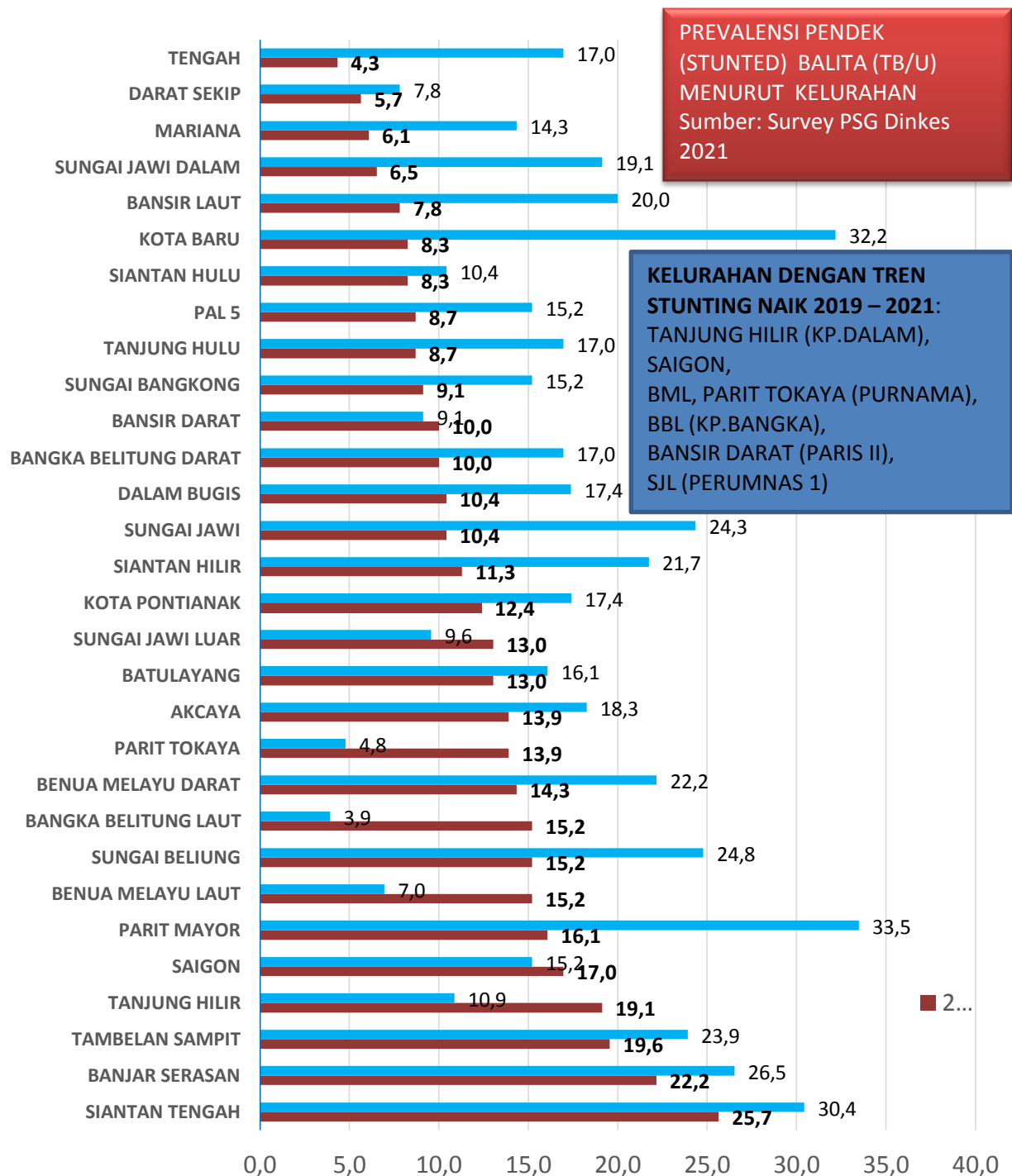
Gambar III.13
Angka Stunting Balita Kota Pontianak tahun 2021



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Adapun sebaran per Kelurahan dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar III. 14
Persentase Pendek pada Balita di Kota Pontianak Tahun 2021
Menurut Kelurahan



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Apabila dilihat di tingkat Kelurahan yaitu Kelurahan dengan tren stunting naik 2019 – 2021: Siantan tengah, Banjar serasan, Tambelan Sampit, Tanjung Hilir, Saigon, Parit mayor, Benua Melayu Laut, Sungai Beliang, Bangka Liung Laut, Benua Melayu Darat, Parit Tokaya, Akcaya, Batu layang dan Sungai jawi Luar. 2 Kelurahan memiliki masalah gizi stunting yaitu Banjar Serasan dan Siantan Tengah menurut definisi masalah kesehatan masyarakat WHO (nilai cut off stunting adalah 20%).

Beberapa hal yang berkontribusi pada pencapaian ini antara lain adalah dengan dilaksanakannya intervensi sensitif, antara lain:

- perbaikan sarana sanitasi melalui program rumah tak layak huni
- perluasan cakupan sambungan rumah PDAM untuk meningkatkan kualitas air bersih
- jaminan kesehatan (PBI) bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu
- penyelenggaraan Bina Keluarga Balita maupun kelas parenting untuk orang tua bawah lima tahun
- adanya kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari, Program Cadangan Pangan untuk keluarga tidak mampu serta Program Bantuan Daerah Rawan Pangan untuk keluarga tidak mampu
- Penandatanganan kesepakatan bersama diantara Perangkat Daerah, organisasi profesi kesehatan dan organisasi kemasyarakatan untuk penurunan stunting

Serta berbagai intervensi gizi spesifik pada periode 1000 hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) balita, antara lain:

- pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan
- pendampingan balita kurus, termasuk pemantauan pemanfaatan makanan tambahan pemulihan
- pemantauan tumbuh dan kembang anak di puskesmas dan posyandu



- pendidikan gizi bagi ibu hamil dan ibu balita melalui kelas ibu hamil dan Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak
- pendampingan oleh kader kaderzi/KGM/KP-ASI terhadap keluarga atau rumah tangga yang memiliki masalah gizi
- pemberian makanan tambahan pemulihan bagi balita kurus yang menderita stunting, utama nya dari keluarga tidak mampu
- pemberian makanan tambahan pemulihan bagi ibu hamil Kurang energi Kronis serta ibu hamil dari keluarga tidak mampu dalam rangka mengantisipasi dampak pandemi covid 19.

6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;

Tabel. III.7
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021

ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2021								
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM	Anggaran		%	Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi	
			Target	Realisasi				
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	1) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	215.745.150.779,00	172.683.973.657,11	80,04	108	43.061.177.121,89	19,96
2		2) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	276.213.226,00	237.687.494,00	86,05	150	38.525.732,00	13,95
3		3) Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	498.524.616,00	419.111.100,00	84,07	124	79.413.516,00	15,93
4		4) Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	423.890.405,00	415.539.551,00	98,03	111	8.350.854,00	1,97
5		5) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	180.391.845.349,00	171.378.228.190,37	95,00	100	9.013.617.158,63	5,00
			397.335.624.375,00	345.134.539.992,48	86,86	117	52.201.084.382,52	13,14

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Dari tabel III.7 diuraikan Analisis efisiensi Penggunaan Sumber Daya untuk masing – masing Indikator adalah sebagai berikut:

1). Angka Harapan Hidup

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai.

Tabel. III.8
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021
(Angka Harapan Hidup)

ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2021 (ANGKA HARAPAN HIDUP)								
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM	Anggaran		%	Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi	
			Target	Realisasi				
1	MENINGKATKAN AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	1) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	215.745.150.779,00	172.683.973.657,11	80,04	108	43.061.177.121,89	19,96
2		2) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	276.213.226,00	237.687.494,00	86,05	150	38.525.732,00	13,95
3		3) Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	498.524.616,00	419.111.100,00	84,07	124	79.413.516,00	15,93
4		4) Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	423.890.405,00	415.539.551,00	98,03	111	8.350.854,00	1,97
			216.943.779.026,00	173.756.311.802,11	80,09	117	43.187.467.223,89	19,91

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Sumber pembiayaan kegiatan dimaksud berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi belanja langsung Dinas Kesehatan Kota Pontianak Pada Tahun Anggaran 2021 mencapai Rp. 173,756,311,802.11 atau sekitar 80.09% dari Pagu Rp 216.943.779.026,00. Terdapat efisiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu sebesar Rp. 43.187.467.223,89. (19.91%)

2). Angka Kematian Ibu per 100.000 KH dan Angka Kematian Bayi per 1000 KH

Untuk meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja pada Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi sudah dilakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan sudah diintegrasikan, artinya setiap upaya yang dilakukan mengatasi masalah Kematian Ibu dan secara tidak langsung usaha untuk mengatasi Kematian Bayi. Hal ini merupakan salah satu upaya efisiensi Penggunaan Anggaran. Program dan Kegiatannya dijadikan satu yaitu digunakan untuk menurunkan Kematian Ibu dan Kematian Bayi.



Tabel. III.9
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
(SEKSI KIA)
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021

DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN ANGGARAN 2021 (KIA)								
Bulan : Januari - Desember 2021								
PROGRAM	URAIAN	INDIKATOR	SATUAN	KEGIATAN				
				TARGET	REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	TINGKAT EFISIENSI	%TINGKAT EFISIENSI
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kab/Kota							
	1. Sub. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Input	Rp	203.173.263,00	202.484.700	99,66	688.563,00	0,34
		Outcome (indikator kinerja program)						
		Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Bayi Baru Lahir	%	87,00	100,00	114,94		
		Output (indikator kinerja kegiatan)						
		Persentase Ibu Hamil mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (SPM)	%	100	93,81	93,81		
		Output (indikator kinerja sub. kegiatan)						
		Persentase ketersediaan bahan pendukung kegiatan pelayanan kesehatan maternal, Neonatal, Bayi	%	100	96,57	96,57		
		Monitoring dan evaluasi program Kesehatan Keluarga	Kali	10	5	50,00		
		Audit kematian Ibu Hamil dan Bersalin	Kali	4	4	100,00		
		Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan Ibu Hamil dan Bersalin	Orang	120	100	83,33		
		Jumlah Kader kesehatan yang terlatih Pelayanan kesehatan Ibu Hamil dan Bersalin	Orang	65	-	0,00		
		Koordinasi Pelayanan Kesehatan Program Kesehatan Keluarga	Kali	5	4	80,00		
	2. Sub. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Input	Rp	1.230.180.000,00	1.045.676.500	85,00	184.503.500	15,00
		Outcome (indikator kinerja program)						
		Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Bayi Baru Lahir	%	87,00	100,00	114,94		
		Output (indikator kinerja kegiatan)						
		Persentase Ibu Bersalin mendapatkan Pelayanan Persalinan (SPM)	%	100	92,57	92,57		
		Output (indikator kinerja sub. kegiatan)						
		Persentase ibu hamil dan ibu bersalin dan neonatal yang mendapatkan jaminan persalinan	%	100	85,00	85,00		
	3. Sub. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Input	Rp	138.673.535,00	136.818.000	98,66	1.855.535,00	1,34
		Outcome (indikator kinerja program)						
		Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Bayi Baru Lahir	%	87,00	100,00	114,94		
		Output (indikator kinerja kegiatan)						
		Persentase Bayi Baru Lahir mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (SPM)	%	100	92,25	92,25		
		Output (indikator kinerja sub. kegiatan)						
		Audit kematian Bayi	Kali	4	4	100,00		
		Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir	Orang	46	-	0,00		
	4. Sub. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita	Input	Rp	122.953.247,00	122.427.400	99,57	525.847,00	0,43
		Outcome (indikator kinerja program)						
		Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Balita	%	92,00	100,00	108,70		

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021



		Output (indikator kinerja kegiatan)						
		Presentase anak usia 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sesuai standar (SPM)	%	100	83,15	83,15		
		Output (indikator kinerja sub. kegiatan)						
		Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan anak Balita dan pra sekolah	Orang	120	92	76,67		
		Persentase ketersediaan bahan pendukung pelayanan kesehatan anak balita dan pra sekolah	%	100	96,57	96,57		
		Jumlah Kader kesehatan yang terlatih Pelayanan kesehatan Anak Balita dan pra sekolah	Orang	65	-	0,00		
	5. Sub. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	Input	Rp	36.073.793,00	35.036.000	97,12	1.037.793,00	2,88
		Outcome (indikator kinerja program)						
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelaksanaan Kesehatan Usia Anak Sekolah dan Remaja	%	92,00	100,00	108,70		
		Output (indikator kinerja kegiatan)						
		Persentase Anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai standar (SPM)	%	100	36,33	36,33		
		Output (indikator kinerja sub. kegiatan)						
		Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan pada anak Usia Pendidikan Dasar	Orang	69	23	33,33		
		Persentase ketersediaan bahan pendukung pelayanan kesehatan Usia Pendidikan Dasar	%	100	96,57	96,57		
		Jumlah Kader kesehatan yang terlatih Pelayanan kesehatan pada anak Usia Pendidikan Dasar	Orang	75	46,00	61,33		
	6. Sub. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	Input	Rp	45.499.500,00	45.495.000	99,99	4.500,00	0,01
		Outcome (indikator kinerja program)						
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelaksanaan Reproduksi	%	100,00	100,00	100,00		
		Output (indikator kinerja kegiatan)						
		Persentase warga negara usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (SPM)	%	100	-	0,00		P3PL
		Output (indikator kinerja sub. kegiatan)						
		Persentase ketersediaan bahan pendukung Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	%	100	96,57	96,57		
		Koordinasi Pelayanan Kesehatan pada calon pengantin	Kali	1	1	100,00		
		Monitoring evaluasi Pelayanan Kesehatan pada calon pengantin	Kali	2	2	100,00		
		Monitoring evaluasi Pelayanan Kesehatan pada Keluarga Berencana	Kali	2	2	100,00		
	7. Sub. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Input	Rp	74.287.620,00	73.864.700	99,43	422.920,00	0,57
		Outcome (indikator kinerja program)						
		Persentase Puskesmas yang Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Lansia	%	85,00	100,00	117,65		
		Output (indikator kinerja kegiatan)						
		Persentase warga negara usia 60 tahun keatas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (SPM)	%	100	56,91	56,91		
		Output (indikator kinerja sub. kegiatan)						
		Persentase ketersediaan bahan pendukung kegiatan pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	%	100	96,57	96,57		
		Monitoring dan evaluasi pada Usia Lanjut	Kali	3	3	100,00		
		Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	Orang	46	46	100,00		
		Jumlah Kader kesehatan yang terlatih Pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	Orang	90	50	55,56		
		Koordinasi Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Kali	3	3	100,00		
	8. Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Input		29.873.900				Tidak dikerjakan Karena Pandemi Covid-19
		JUMLAH		1.880.714.858,00	1.587.937.665	84,43	292.777.193	15,57

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021



Sumber pembiayaan kegiatan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi belanja langsung Seksi KIA dan Reproduksi Pada Tahun Anggaran 2021 mencapai Rp. 1587,937,665.00 atau sekitar 84,43% dari Pagu Rp. 1,880,714,858.00. Terdapat efisiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Seksi KIA yaitu sebesar Rp.292,777,193.00 (15,57%).

3). Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), Insiden Rate HIV dan Insiden Rate DBD

Untuk meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), Insiden Rate HIV dan Insiden Rate DBD sudah dilakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan sudah diintegrasikan, artinya setiap upaya yang dilakukan mengatasi masalah Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), Insiden Rate HIV dan Insiden Rate DBD. Hal ini merupakan salah satu upaya efisiensi Penggunaan Anggaran. Program dan Kejadiannya dijadikan satu yaitu digunakan untuk Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular.



Tabel. III.10
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
(Seksi Pengendalian)
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021

			9. Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyarkes					
			A. Belanja Jasa Non ASN Pada Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Pontianak					
			1. Sekretaris	ob	13	13	100%	
			2. Pengelola Program	ob	13	13	100%	
			3. Pengelola Administrasi dan Keuangan	ob	13	13	100%	
			4. Asisten Bidang Warga Peduli AIDS / Pengelola Monev	ob	13	13	100%	
			5. Asisten Bidang Logistik dan Pengarsipan	ob	13	13	100%	
			Outcome					
			Presentase Indikator SPM yang mencapai target	ob	100	13	13%	
		Kunjungan Supervisi (Hotspot, Stakeholder, Layanan dan Orang Terinfeksi HIV dan Keluarga)	Input	Rp	10.212.500	10.212.500	100%	
			Output					
			1. Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/online					
			2. Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV, Sipilis dan Hepatitis					
			3. Jumlah jenis kegiatan kampanye HIV AIDS					
			4. Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS					
			5. Jumlah orang berisiko HIV yang dilakukan penjarangan					
			6. Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan					
			7. Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV					
			8. Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS					
			9. Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyarkes					
			Outcome					
			Presentase Indikator SPM yang mencapai target	kali	95	95	100%	
		Monev dan Pelaporan	Input	Rp	3.926.549	3.832.709	98%	
			Output					
			1. Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/online					
			2. Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV, Sipilis dan Hepatitis					
			3. Jumlah jenis kegiatan kampanye HIV AIDS					
			4. Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS					
			5. Jumlah orang berisiko HIV yang dilakukan penjarangan					
			6. Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan					
			7. Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV					
			8. Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS					
			9. Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyarkes					
			Outcome					
			Presentase Indikator SPM yang mencapai target	pkt	1	0.98	#VALUE!	
		Belanja Perangkat, Materai dan Benda Pos Lainnya	Input	Rp	1.693.000	320.000	19%	
			Output					
			1. Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/online					
			2. Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV, Sipilis dan Hepatitis					
			3. Jumlah jenis kegiatan kampanye HIV AIDS					
		4. Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS						
		5. Jumlah orang berisiko HIV yang dilakukan penjarangan						



		6. Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan						
		7. Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV						
		8. Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS						
		9. Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyankes						
		Outcome						
		Presentase Indikator SPM yang mencapai target	pkt	1	0.19	#VALUE!		
		FGD HIV dan AIDS Pada Populasi Kunci						
		Input	Rp	4.115.000	4.115.000	100%		
		Output						
		1. Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/online						
		2. Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV, Sipilis dan Hepatitis						
		3. Jumlah jenis kegiatan kampanye HIV AIDS						
		4. Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS						
		5. Jumlah orang berisiko HIV yang dilakukan penjarangan						
		6. Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan						
		7. Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV						
		8. Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS						
		9. Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyankes						
		Outcome						
		Presentase Indikator SPM yang mencapai target	kali	2	2	100%		
		Peningkatan Kapasitas Warga Peduli AIDS						
		Input	Rp	14.402.500	14.402.500	100%		
		Output						
		1. Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/online						
		2. Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV, Sipilis dan Hepatitis						
		3. Jumlah jenis kegiatan kampanye HIV AIDS						
		4. Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS						
		5. Jumlah orang berisiko HIV yang dilakukan penjarangan						
		6. Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan						
		7. Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV						
		8. Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS						
		9. Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyankes						
		Outcome						
		Presentase Indikator SPM yang mencapai target	kali	7	7	100%		
		Edukasi HIV dan AIDS Oleh Warga Peduli AIDS						
		Input	Rp	19.500.000	19.500.000	100%		
		Output						
		1. Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/online						
		2. Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV, Sipilis dan Hepatitis						
		3. Jumlah jenis kegiatan kampanye HIV AIDS						
		4. Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS						
		5. Jumlah orang berisiko HIV yang dilakukan penjarangan						
		6. Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan						
		7. Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV						
		8. Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS						
		9. Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyankes						
		Outcome						
		Presentase Indikator SPM yang mencapai target	kali	30	30	100%		
		Pertemuan Lintas Sektor						
		Input	Rp	8.355.000	8.355.000	100%		
		Output						



			1. Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/online						
			2. Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV, Sipilis dan Hepatitis						
			3. Jumlah jenis kegiatan kampanye HIV AIDS						
			4. Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS						
			5. Jumlah orang berisiko HIV yang dilakukan penjarangan						
			6. Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan						
			7. Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV						
			8. Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS						
			9. Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyankes						
			Outcome						
			Presentase Indikator SPM yang mencapai target	kali	3	3	100%		
		Pertemuan Koordinasi LSM dan Layanan Kesehatan							
			Input	Rp	5.360.000	5.360.000	100%		
			Output						
			1. Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/online						
			2. Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV, Sipilis dan Hepatitis						
			3. Jumlah jenis kegiatan kampanye HIV AIDS						
			4. Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS						
			5. Jumlah orang berisiko HIV yang dilakukan penjarangan						
			6. Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan						
			7. Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV						
			8. Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS						
			9. Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyankes						
			Outcome						
			Presentase Indikator SPM yang mencapai target	kali	2	2	100%		
		Sosialisasi HIV dan AIDS Pada Penduduk Muda 15 - 24							
			Input	Rp	20.250.000	20.250.000	100%		
			Output						
			1. Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/online						
			2. Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV, Sipilis dan Hepatitis						
			3. Jumlah jenis kegiatan kampanye HIV AIDS						
			4. Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS						
			5. Jumlah orang berisiko HIV yang dilakukan penjarangan						
			6. Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan						
			7. Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV						
			8. Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS						
			9. Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyankes						
			Outcome						
			Presentase Indikator SPM yang mencapai target	pkt	1	1	100%		
		Pemetaan Populasi Kunci Tahun 2021							
			Input	Rp	29.037.750	29.037.750	100%		
			Output						
			1. Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/online						
			2. Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV, Sipilis dan Hepatitis						
			3. Jumlah jenis kegiatan kampanye HIV AIDS						
			4. Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS						
			5. Jumlah orang berisiko HIV yang dilakukan penjarangan						
			6. Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan						
			7. Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV						



			8. Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS						
			9. Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyankes						
			Outcome						
			Presentase Indikator SPM yang mencapai target	kali	1	1	100%		
		Pertemuan Evaluasi Program HIV Pada Penduduk Muda 15 - 24 Tahun 2021	Input	Rp	2.300.000	2.300.000	100%		
			Output						
			1. Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/online						
			2. Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV, Sipilis dan Hepatitis						
			3. Jumlah jenis kegiatan kampanye HIV AIDS						
			4. Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS						
			5. Jumlah orang berisiko HIV yang dilakukan penjangkauan						
			6. Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan						
			7. Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV						
			8. Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS						
			9. Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyankes						
			Outcome						
			Presentase Indikator SPM yang mencapai target	kali	1	1	100%		
		Pertemuan Sosialisasi Pemetaan Virtual	Input	Rp	2.907.000	2.907.000	100%		
			Output						
			1. Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/online						
			2. Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV, Sipilis dan Hepatitis						
			3. Jumlah jenis kegiatan kampanye HIV AIDS						
			4. Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS						
			5. Jumlah orang berisiko HIV yang dilakukan penjangkauan						
			6. Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan						
			7. Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV						
			8. Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS						
			9. Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyankes						
			Outcome						
			Presentase Indikator SPM yang mencapai target	kali	1	1	100%		
		Pemasangan Baliho Terkait HIV	Input	Rp	2.750.000	2.750.000	100%		
			Output						
			1. Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/online						
			2. Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV, Sipilis dan Hepatitis						
			3. Jumlah jenis kegiatan kampanye HIV AIDS						
			4. Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS						
			5. Jumlah orang berisiko HIV yang dilakukan penjangkauan						
			6. Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan						
			7. Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV						
			8. Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS						
			9. Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyankes						
			Outcome						
			Presentase Indikator SPM yang mencapai target	kali	1	1	100%		
					849.621.697,00	748.074.159,00	88,05	101.547.538,00	11,95

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021



Sumber pembiayaan kegiatan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi belanja langsung Seksi Pengendalian Penyakit Pada Tahun Anggaran 2021 mencapai Rp. 748,074,159.00 atau sekitar 88,05% dari Pagu Rp. 849,621,697.00. Terdapat efisiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Seksi Pengendalian Penyakit yaitu sebesar Rp.101,547,538.00 (11,95%).

4). Angka Stunting Balita, Angka Wasting Balita, dan Angka Underweight Balita

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai.



Tabel. III.11
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
(Seksi GIZI)

Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021

DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK
TAHUN ANGGARAN 2021
(SEKSI GIZI)

Bulan : Januari - Desember 2021

PROGRAM/ Kegiatan	KEGIATAN					% PENCAPAIAN TARGET
	URAIAN	INDIKATOR	SATUAN	TARGET	REALISASI	
1	2	3	4	5	6	7
Pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota / Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat					
	APBD	Input	Rp	413.009.983,00	411.532.322	99,64
		Output				
		Survey Pemantauan status gizi balita	kegiatan	1	1	100,00%
		Pengadaan PMT Balita kurus	Rp	197.850.000	196.352.222,00	99,24%
		Cetak Buku Catin	buah	300	300	100,00%
		Edukasi gizi masyarakat melalui media massa radio	kali	2	2	100,00%
	DAK BOK STUNTING	Input	Rp	46.170.830,00	41.325.795,00	89,51%
		Output				
		terlaksananya Analisa Situasi Program Penurunan Stunting	Rp (bulan)	14.120.851,00	13.995.295,00	99,11%
		terlaksananya Rembug Stunting	Rp (bulan)	21.695.400,00	18.255.200,00	84,14%
		terlaksananya Review Kinerja Tahunan Konvergensi Stunting	Rp (bulan)	10.354.579,00	9.075.300,00	87,65%
	DAK BOK DINKES	Input	Rp	70.026.248,00	69.224.000,00	98,85%
		Output				
		terlaksananya sosialisasi dan koordinasi Pelaksanaan Suplementasi Gizi	kegiatan	1	1,00	100,00%
		terlaksananya pelacakan kasus dan konfirmasi masalah gizi	oh	104	104	100,00%
		terlaksananya pertemuan evaluasi program gizi tahun 2020	kali	1	1,00	100,00%
		terlaksananya Fasilitasi dan Pendampingan Pelaksanaan Surveilans Gizi Oleh KAB/KOTA tahun 2021	hari	4	4,00	100,00%
			RP	529.207.061,00	522.082.117,00	98,65%



Sumber pembiayaan kegiatan dimaksud berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi belanja langsung Seksi Gizi Pada Tahun Anggaran 2020 mencapai Rp. 615.612.993,00 atau sekitar 99,45% dari Pagu Rp 619.008.355,00 Terdapat efisiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Seksi Gizi yaitu sebesar Rp. 3.395.362,00. (0,55%)

7. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Sasaran strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah untuk meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan Dasar dan Rujukan. Dengan Indikator Kinerja Utama yaitu untuk meningkatkan Usia Harapan Hidup Masyarakat Kota Pontianak yang tercermin dari Capaian Angka Kematian Ibu per 100.000 KH, Angka Kematian Bayi per 1000 KH, Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), Insiden Rate HIV, Insiden Rate DBD, Angka wasting Balita, Angka Underweight Balita dan Angka Stunting Balita.

Adapun analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, dapat dilihat pada tabel III.8 sebagai berikut:

Tabel. III.12
Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
Dinas Kesehatan Kota Pontianak tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Program/ Kegiatan	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Analisa Capaian Indikator Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
1.	Meningkatnya akses dan mutu kesehatan masyarakat:	1.Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Indikator Kinerja Program:				
	a. Angka Kematian Ibu per 100.000 KH	Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Bayi Baru Lahir	87%	100%	114,94%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih besar dari target (87%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (114,94%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	b. Angka Kematian Bayi per 1000 KH	Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Balita	92%	100%	108,70%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih Besar dari target (92%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (108,70%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	c. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelaksanaan Kesehatan Usia Anak Sekolah dan Remaja	92%	100%	108,70%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih Besar dari target (92%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (108,70%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	d. Insident Rate HIV	Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Lansia	85%	100%	117,65%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih Besar dari target (85%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (117,65%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat berhasil"
	e. Insiden Rate DBD	Persentase fasilitas kesehatan sesuai standar	100%	96%	95,59%	Realisasi Indikator Program (96%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (95,59%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	f. Prevalensi Penderita					



	Hipertensi di Kota Pontianak	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan Reproduksi	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Program (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
g.	Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat. memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya:				
h.	Angka Wasting Balita	1.1 Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota. Indikator Kinerja Kegiatan:				
i.	Angka Underweight Balita	Persentase Fasilitas Kesehatan Pemerintah sesuai standar	100%	100%	100%	
j.	Angka Stunting Balita	Persentase Fasilitas Kesehatan Pemerintah UPTD/UPK yang memiliki obat ,BMHP dan Alkes sesuai standar	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:				
		Jumlah Rumah Sakit yang dibangun	1 RS	N/A	N/A	Tahun jamak/ multi years, Proses pembangunan Rumah Sakit Utara masuk Tahap II



	Jumlah Puskesmas yang dibangun	2 Puskesmas	1 Puskesmas	50%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Puskesmas) lebih kecil dari target (2 Puskesmas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (50%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Tidak Berhasil ”
	Jumlah Fasilitas Kesehatan lainnya yang dibangun (Posyandu, Pustu)	2 Unit	N/A	N/A	Pembangunan Puskesmas Aliyang (DAK). Penyerapan lelang baik fisik, lelang perencanaan dan penganggaran tidak semua sesuai pagu sehingga tetap ada sisa lelang yang tidak bisa di optimalkan untuk kegiatan lainnya khususnya lelang fisik karena bersumber dana DAK.
	Jumlah Rumah Dinas yang dibangun	0 Unit	N/A	N/A	
	Jumlah Puskesmas yang dilakukan pengembangan	2 Unit	N/A	N/A	
	Jumlah Fasilitas Kesehatan lainnya yang dilakukan Pengembangan (Posyandu, Pustu)	2 Unit	N/A	N/A	
	Jumlah sarana prasarana yang dilakukan rehabilitasi	1 Unit	1 Unit	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	Jumlah sarana prasarana yang dilakukan pemeliharaan	4 Unit	3 Unit	75%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (3 unit) lebih kecil dari target sebanyak 4 Unit. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Berhasil ”
	Jumlah Puskesmas yang dilakukan Rehabilitasi dan Pemeliharaan	2 Unit	2 Unit	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”



	Jumlah Fasilitas Lainnya yang dilakukan Rehabilitasi dan Pemeliharaan (Posyandu, Pustu)	3 Unit	N/A	N/A	
	Jumlah Pengadaan Sarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan	3 Unit	N/A	N/A	
	Jumlah pengadaan prasarana penunjang Rumah Sakit	1 Unit	N/A	N/A	
	Jumlah UPTD/ UPK yang memiliki minimal 60% alat kesehatan sesuai standar	25 UPTD/UPK	16 UPTD/UPK	64%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (16 UPTD/UPK) lebih kecil dari target (25 UPTD/UPK). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (64%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”
	Jumlah jenis peralatan kesehatan Rumah sakit	30 Jenis	51 Jenis	170%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan sebanyak (51 Jenis) lebih besar dari target (30 Jenis). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (170%%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah UPTD/ UPK yang memenuhi capaian indikator 40 item obat wajib dan 5 vaksin Imunisasi Dasar Lengkap	23 Puskesmas	23 Puskesmas	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 Puskesmas) sama dengan target (23 Puskesmas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah UPTD dan UPK yang mendapatkan distribusi obat setiap bulan	24 UPTD/UPK	24 UPTD/UPK	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (24 UPTD/UPK) sama dengan target (24 UPTD/UPK). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah koordinasi pengelola obat dan perbekalan kesehatan Faskes	8 Pertemuan	6 Pertemuan	75%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (6 Pertemuan) lebih kecil dari target (8 Pertemuan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”



	Jumlah ketersediaan jenis obat	30 Jenis	54 Jenis	180%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (54 Jenis) lebih besar dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (180%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Puskesmas yang memiliki ketersediaan BHP medis sesuai standar	23 Puskesmas	23 Puskesmas	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 Puskesmas) sama dengan target (23 Puskesmas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah ketersediaan jenis bahan habis pakai RSUD Sultan Syarif Moehamad Al-Kadrie	6 Jenis	17 Jenis	283,33%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (17 Jenis) lebih besar dari target (6 Jenis). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (283,33%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah frekuensi alat kesehatan yang dilakukan pemeriksaan	23 Kali	23 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 kali) sama dengan target (23 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah UPTD/ UPK Puskesmas yang melaksanakan kegiatan Kalibrasi Alat Kesehatan	25 UPTD/UPK	25 UPTD/UPK	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (25 UPTD/UPK) sama dengan target (25 UPTD/UPK). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	1.2 Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. Indikator Kinerja Kegiatan:				Realisasi Indikator Kegiatan (50%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (50%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	Akreditasi Fasilitas Kesehatan	100%	50%	50%	Karena aturan-aturan baru dimasa pandemi maka kegiatan penilaian akreditasi FKTP yang seharusnya dilakukan oleh penilai pihak eksternal tidak boleh dilakukan dan yang bisa dikerjakan hanya kegiatan workshop akreditasi dan kegiatan pendampingan akreditasi dari penilai internal dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak.



	Persentase Ibu Hamil mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (SPM),	100%	93,81%	93,81%	Realisasi Indikator Kegiatan (93,81%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (93,81%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase Ibu Bersalin mendapatkan Pelayanan Persalinan (SPM)	100%	92,57%	92,57%	Realisasi Indikator Kegiatan (92,57%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (92,57%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase Bayi Baru Lahir mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (SPM)	100%	92,25%	92,25%	Realisasi Indikator Kegiatan (92,25%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (92,25%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai standar (SPM)	100%	83,15%	83,15%	Realisasi Indikator Kegiatan (83,15%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (83,15%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”
	Persentase Anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	36,33%	36,33%	Realisasi Indikator Kegiatan (36,33%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (36,33%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	Persentase orang usia 15–59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	29,71%	29,71%	Realisasi Indikator Kegiatan (29,71) lebih kecil target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (29,71%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	56,91%	56,91%	Realisasi Indikator Kegiatan (56,91%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (56,91%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”
	Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (SPM)	100 %	20,72%	20,72%	Realisasi Indikator Kegiatan (20,72%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (20,72%). Indikator Kinerja masuk



		Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	37,84%	37,84%	pada kategori “Tidak Berhasil” Realisasi Indikator Kegiatan (37,84%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (37,84%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
		Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar (SPM)	100%	58,06%	58,06%	Realisasi Indikator Kegiatan (58,06%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (58,06%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”
		Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	62,07%	62,07%	Realisasi Indikator Kegiatan (62,07%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (62,07%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”
		Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar (SPM)	100%	99,47%	99,47%	Realisasi Indikator Kegiatan (99,47%) lebih kecil target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (99,47%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Persentase anak usia 0- 11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap	93,6%	59,41%	63,48%	Realisasi Indikator Kegiatan (59,41%) lebih kecil dengan target (93,6%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (63,48%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”
		Persentase jemaah calon haji yang terdeteksi faktor resiko kesehatan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Persentase penanggulangan KLB yang direspon < 24 jam	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Rasio Daya Tampung RS terhadap Jumlah Penduduk	2 Per 1000 Penduduk	3 Per 1000 Penduduk	141,65%	Realisasi Indikator Kegiatan (2 Per 1000 Penduduk) lebih besar dari target (3 Per 1000 Penduduk). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (141,65%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase RS rujukan tingkat Kab/Kota yang terakreditasi	100%	92%	91,67%	Realisasi Indikator Kegiatan (92%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (91,67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase masyarakat miskin dan tidak mampu serta kelompok tertentu memperoleh jaminan kesehatan	100%	75,36%	75,36%	Realisasi Indikator Kegiatan (75,36%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (75,36%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”
	Persentase pemeriksaan croscek slide TBC	100%	7%	7,4	Realisasi Indikator Kegiatan (7%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (7,4%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:				
	Persentase ketersediaan bahan pendukung kegiatan pelayanan kesehatan maternal, Neonatal, Bayi	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Monitoring dan evaluasi program Kesehatan Keluarga	10 Kali	9 Kali	90%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (9 Kali) lebih kecil dari target (10 Kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (90%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Audit kematian Ibu Hamil dan Bersalin	4 Kali	4 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 kali) sama dengan target (4 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan Ibu Hamil dan Bersalin	120 Orang	100 Orang	83,33%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100 orang) lebih kecil dari target (120 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (83,33%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
	Koordinasi Pelayanan Kesehatan Program Kesehatan Keluarga	5 Kali	4 Kali	80%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 kali) sama dengan target (5 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (80%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
	Persentase ibu hamil dan ibu bersalin dan neonatal yang mendapatkan jaminan persalinan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Audit kematian Bayi	4 kali	4 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 kali) sama dengan target (4 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir	46 Orang	46 Orang	100	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (46 orang) sama dengan target (46 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan anak Balita dan pra sekolah	120 Orang	92 Orang	76,67%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (92 Orang) lebih kecil target (120 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (76,67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
	Persentase ketersediaan bahan pendukung pelayanan kesehatan anak balita dan pra sekolah	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk



	Jumlah Kader kesehatan yang terlatih Pelayanan kesehatan Anak Balita dan pra sekolah	65 Orang	65 Orang	100%	pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (65 Orang) sama dengan target (65 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan pada anak Usia Pendidikan Dasar	69%	69%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (69%) sama dengan target (69%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase ketersediaan bahan pendukung pelayanan kesehatan Usia Pendidikan Dasar	100%	100%	100 %	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Kader kesehatan yang terlatih Pelayanan kesehatan pada anak Usia Pendidikan Dasar	75 Orang	69 Orang	92%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (69 orang) lebih kecil dari target (75 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (92%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase ketersediaan bahan pendukung Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Koordinasi Pelayanan Kesehatan pada calon pengantin	1 Kali	1 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 kali) sama dengan target (1 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Monitoring evaluasi Pelayanan Kesehatan pada calon pengantin	2 kali	2 kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 kali) sama dengan target (2 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Monitoring evaluasi Pelayanan Kesehatan pada Keluarga Berencana	2 Kali	2 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 kali) sama dengan target (2 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase ketersediaan bahan pendukung Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah petugas kesehatan yang terlatih pelayanan Kesehatan Penyakit Tidak Menular	46 Orang	46 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (46 orang) sama dengan target (46 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah pelayanan mobile service PTM	0 Lokasi	N/A	N/A	
	Jumlah Kader kesehatan yang terlatih pelayanan PTM	0 Lokasi	N/A	N/A	
	Persentase ketersediaan bahan habis pakai dan bahan pendukung kegiatan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah kampanye IVA dan Sadarnis	6 Kali	6 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (6 kali) sama dengan target (6 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Monitoring dan Evaluasi terpadu terkait pelaksanaan Program (BOK/DAK)	2 Kali	2 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 kali) sama dengan target (2 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase ketersediaan bahan pendukung kegiatan pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"



	Monitoring dan evaluasi pada Usia Lanjut	3 Kali	3 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (3 kali) sama dengan target (3 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Petugas yang terlatih Pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	46 Orang	46 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan ((46 orang) sama dengan target (46 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Kader kesehatan yang terlatih Pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	90 Orang	90 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (90 Orang) sama dengan target (90 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Koordinasi Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	3 Kali	3 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (3 kali) sama dengan target (3 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah petugas kesehatan yang terlatih pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi	46 Orang	46 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (46 Orang) sama dengan target (46 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah puskesmas yang mendapatkan monev pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi	23 Puskesmas	23 Puskesmas	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 Puskesmas) sama dengan target (23 Puskesmas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase ketersediaan bahan pendukung kegiatan pelayanan kesehatan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah monitoring, evaluasi, dan koordinasi petugas kesehatan	4 Kali	N/A	N/A	



	Jumlah petugas puskesmas yang terlatih kesehatan jiwa	23 Petugas	N/A	N/A	
	Jumlah Sosialisasi Gerakan Deteksi Dini FR PTM terkait masalah Jiwa-Napza (BOK/DAK)	1 Kali	1 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 kali) sama dengan target (1 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah monitoring, evaluasi, dan koordinasi petugas kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	4 Kali	N/A	N/A	
	Jumlah orang terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan sesuai standar	8100 Orang	5028 Orang	62,07%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (5028 Orang) lebih kecil dari target (8100 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (62,07%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”
	Jumlah penderita TBC yang ditemukan	1500 Orang	1492 Orang	99,47	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1492 orang) lebih kecil dengan target (1500 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (99,47%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah penderita TBC yang dilakukan contac tracing	1500 Orang	188 Orang	12,53%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (188 Orang) lebih kecil dengan target (1500 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (12,53%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	Jumlah kader yang melaksanakan Pendampingan Minum Obat	1500 Orang	1500 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1500 orang) sama dengan target (1500 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah petugas kesehatan yang terlatih pengelolaan Program TB	32 Orang	32 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (32 Orang) sama dengan target (32 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Jumlah Kegiatan Kampanye TB	1 Kegiatan	N/A	N/A	
	Jumlah kader TBC yang ditingkatkan kapasitasnya	60 Kader	N/A	N/A	
	Jumlah Jenis Kegiatan Kampanye HIV AIDS	5 Kegiatan	1 Kegiatan	20%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Kegiatan) lebih kecil dengan target (5 Kegiatan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (20%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"
	Jumlah kader yang terlatih penanganan HIV AIDS	200 Kader	70 Kader	35%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (70 Kader) lebih kecil dari target (200 kader). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (35%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"
	Jumlah Orang Dengan HIV AIDS yang mendapatkan pendampingan	120 Orang	1.291 Orang	1076	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1291 orang) lebih besar dari target (120 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (1076). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah peserta sosialisasi HIV AIDS	1020 Orang	646 Orang	63,33	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (646 Orang) lebih kecil target (1020 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (63,33%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Cukup Berhasil"
	Jumlah pertemuan koordinasi Program HIV	6 Kali	7 Kali	116,67 %	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (7 kali) lebih basar dari target (6 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (116,67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah orang beresiko HIV yang dilakukan penjangran	1700 Orang	2556 Orang	150,35%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2556 Orang) lebih besar dengan target (1700 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"



	Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV	12572 Orang	10.852 Orang	86,33%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (10.852 Orang) lebih kecil dari target (12.572 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (86,33%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Sipilis	12571 Orang	9.123 Orang	84,22%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (9.123 Orang) sama dengan target (12.571). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (84,22%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Berhasil "
	Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Hepatitis	12571 Orang	10.587 Orang	86,33%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (10.587 orang) lebih kecil dengan target (12.571 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (86,33%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	Jumlah Frekuensi kegiatan sosialisasi HIV dengan media secara virtual/ online	12 Kali	N/A	N/A	
	Jumlah Tempat Layanan Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV di Fasyankes	6 Lokasi	4 lokasi	66,67%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 lokasi) lebih kecil dari target (6 Lokasi). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (66,67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Cukup Berhasil "
	Survey Pemantauan status gizi balita	1 Kegiatan	1 Kegiatan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Kegiatan) sama dengan target (1 Kegiatan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	Persentase tersedianya Alat dan Bahan peningkatan Gizi Masyarakat	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	Jumlah kegiatan sosialisasi Program Gizi	1 Kegiatan	1 Kegiatan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Kegiatan) sama dengan target (1 Kegiatan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%).



						Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jumlah Puskesmas yang mendapatkan pembinaan Program gizi	23 PKM	23 PKM	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 PKM) sama dengan target (23 PKM). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jumlah evaluasi Program gizi	2 Kali	2 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Kali) sama dengan target (2 Kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jumlah petugas kesehatan yang terlatih pelayanan gizi	0 Orang	N/A	N/A	
		Jumlah tenaga harian lepas pengolah makanan	8 Orang	8 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (8 Orang) sama dengan target (8 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Persentase ketepatan waktu pemberian makanan kepada pasien	≥90%	110%	122%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (110%) lebih besar dari target (≥90%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (122%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jumlah Tempat dan Fasilitas Umum Yang dilakukan Pengawasan	76 TFU	76 TFU	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (76 TFU) sama dengan target (76 TFU). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jumlah pertemuan/sosialisasi kegiatan pembinaan Tempat-tempat umum	1 Pertemuan	N/A	N/A	
		Jumlah Kelurahan yang dilakukan verifikasi ODF	9 Kelurahan	N/A	N/A	
		Jumlah kader yang terlatih STBM	40 kader	N/A	N/A	



	Jumlah ketersediaan sarana pendukung program kesehatan lingkungan	23 Puskes mas	N/A	N/A	
	Jumlah sarana air minum yang dilakukan pengawasan	33 Sarana	33 Sarana	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (33 Sarana) sama dengan target (33 Sarana). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah petugas sanitasi yang terlatih program kesehatan lingkungan	23 Petugas	23 Petugas	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 Petugas) lebih kecil dengan target (23 Petugas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah sekolah ber PHBS	224 Sekolah	159 Sekolah	70,98%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (159 Sekolah) sama dengan target (224 Sekolah). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (70,98%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”
	Jumlah RT ber PHBS	3756 RT	2614 RT	69,60%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2614 RT) lebih kecil dengan target (3756 RT). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (69,60%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”
	Jumlah keluarga sehat	30887 KK	25712 KK	83,25%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (25712KK) lebih kecil dari target (30887 KK). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (83,25%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”
	Jumlah penyuluhan pola hidup sehat	6 Penyuluhan	6 Penyuluhan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (6 Penyuluhan) sama dengan target (6 Penyuluhan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Puskesmas yang petugasnya terlatih Kesehatan Kerja dan Olahraga	23 Puskesmas	23 Puskesmas	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 Puskesmas) sama dengan target (23 Puskesmas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja kategori “Sangat Berhasil”



	Jumlah Pos UKK yang dibina	0 Pos	N/A	N/A	
	Persentase tersedianya bahan pendukung penyuluhan kesehatan di RSUD Sultan Syarif Mohamad Al Kadrie	100%	99%	99,30%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (99%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (99,30%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah kerjasama dengan mass media	5 Media Massa	5 Media Massa	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (5 Media Massa) sama dengan target (5 Media Massa). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase ketersediaan bahan pendukung surveilans epidemiologi dan penanggulangan wabah	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Pertemuan Review dan Evaluasi Surveilans dan Penanggulangan Wabah	3 Kali	3 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (3 kali) sama dengan target (3 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah petugas yang terlatih Surveilans Epidemiologi dan Penanggulangan Wabah	57 Petugas	57 Petugas	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (57 Petugas) sama dengan target (57 Petugas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Rujukan Pengujian Spesimen Rutin, Sentinel dan Dugaan KLB	12 Kali	12 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 kali) lebih kecil dengan target (12 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Surveilans aktif kasus PD3I dan Penyakit Menular	48 Kali	48 Kali	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (48 kali) sama dengan target (48 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk



		Jumlah fasilitas kesehatan yang mendapatkan pembinaan	34 Fasyankes	34 fasyankes	100%	pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (34 Fasyankes) sama dengan target (34 Fasyankes). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Persentase ketersediaan bahan pendukung penanggulangan masalah kesehatan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Cakupan pelayanan gawat darurat 119	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Persentase Jamaah Calon Haji yang mendapatkan pemeriksaan kesehatan sesuai standar	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jumlah tenaga kesehatan haji yang mendapatkan pelatihan	47 Tenaga Kesehatan	47 Tenaga Kesehatan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (47 Tenaga Kesehatan) sama dengan target (47 Tenaga Kesehatan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Jumlah pertemuan evaluasi pelayanan kesehatan jamaah haji	2 Kali	1 Kali	50%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 kali) lebih kecil dari target (2 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (50%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
		Jumlah lokasi yang dilaksanakan fogging	200 Lokasi	188 Lokasi	94%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (188 Lokasi) lebih kecil dengan target (200 Lokasi). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (94%). Indikator Kinerja kategori “Sangat Berhasil”



	Persentase ketersediaan bahan penunjang kegiatan fogging	100%	100%	100%	<p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (94%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (94,44%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (6 kali) sama dengan target (6 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (74 Fasilitas) sama dengan (74 Fasilitas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (19543 Peserta) lebih kecil dengan target (21502 Peserta). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (90,89%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (6 kali) sama dengan target (6 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
	Jumlah mesin fogging yang diadakan	5 Mesin	N/A	N/A	
	Persentase ketersediaan bahan pendukung dan media promosi imunisasi	100%	94%	94,44%	
	Jumlah evaluasi dan sosialisasi kegiatan imunisasi	6 Kali	6 Kali	100%	
	Jumlah fasilitas kesehatan dan institusi yang mendapatkan pembinaan imunisasi	74 Fasilitas	74 Fasilitas	100%	
	Jumlah Sosialisasi dan Kampanye Japanese Encephalitis (BOK/DAK)	1 Kali	N/A	N/A	
	Jumlah Kegiatan Supervisi Pelaksanaan Imunisasi Japanese Encephalitis (BOK/DAK)	23 Kali	N/A	N/A	
	Jumlah penduduk yang mendapatkan pembayaran premi PBI Kota Pontianak	21502 Peserta	19543 Peserta	90,89%	
	Jumlah koordinasi TIM Kemitraan Asuransi Kesehatan Masyarakat	6 Kali	6 Kali	100%	



	Jumlah dokumen Kemitraan Asuransi Kesehatan Masyarakat yang dihasilkan	1 Dokumen	2 Dokumen	200%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Dokumen) lebih besar dari target (1 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (200%). Indikator Kinerja kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase kebutuhan operasional pelayanan RSUD Sultan Syarif Mohamad Al Kadrie	100%	86%	85,88%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (86%) lebih kecil dari target (1 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (85,88%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Tersedianya Biaya Operasional dan Pemeliharaan Puskesmas (APBD)	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Tersedianya Biaya Operasional dan Pemeliharaan Puskesmas (DAK)	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Tersedianya Biaya Operasional dan Pemeliharaan Puskesmas (BLUD)	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah FKTP yang melaksanakan Survey Akreditasi	11 Puskesmas	N/A	N/A	
	Jumlah FKTP yang mendapatkan Pendampingan Pra Akreditasi	11 Puskesmas	11 Puskesmas	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (11 Puskesmas) sama dengan target (11 Puskesmas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah FKTP yang mendapatkan Pendampingan Pasca Akreditasi	23 Puskesmas	23 Puskesmas	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 Puskesmas) sama dengan target (23 Puskesmas). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"



	Jumlah RS rujukan Kab/Kota yang memenuhi Sarana Prasarana dan Alat Kesehatan (SPA) sesuai standar	13 RS	13 RS	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (13 RS) sama dengan target (13 RS). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah RS di dibina dan dipersiapkan akreditasinya	13 RS	13 RS	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (13 RS) sama dengan target (13 RS). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah standar pelayanan dan SOP yang disusun dan dilakukan review	200 SP dan SOP	200 SP dan SOP	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (200 SP dan SOP) sama dengan target (200 SP dan SOP). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	1.3 Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi. Indikator Kinerja Kegiatan:				
	Persentase FKTP dan FKRTL yang melaksanakan Sistem Informasi Kesehatan	80%	100%	125%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) lebih besar dengan target (80%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Kegiatan Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:				
	Jumlah Dokumen Profil	1 Dokumen	1 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Dokumen) sama dengan target (1 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Dokumen Penelitian/Survei	1 Dokumen	N/A	N/A	
	Jumlah Data dan Informasi yang dikelola	10 Dokumen	10 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (10 Dokumen) sama dengan target (10 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”

	Jumlah Dokumen Profil RSUD Kota Pontianak	1 Dokumen	1 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Dokumen) sama dengan target (1 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah FKTP Pemerintah yang menggunakan Sistem Informasi Kesehatan	60%	100%	166,67%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) lebih besar dari target (60%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (166,67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah aplikasi sistem informasi dan manajemen RSUD Sultan Syarif Mohamad Al Kadrie yang dikelola	2 Aplikasi	2 Aplikasi	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Aplikasi) sama dengan target (2 Aplikasi). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	1.4 Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota. Indikator Kinerja Kegiatan				
	Rumah Sakit Kota Pontianak yang terakreditasi	100%	92%	91,67%	Realisasi Indikator Kegiatan (92%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (91,67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:				
	Penyediaan Biaya Operasional Pelayanan RSUD Tipe D	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Persentase dokumen Standar Pelayanan dan Standar Operasional Prosedur	100 Dokumen	100 Dokumen	100 Dokumen	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100 Dokumen) sama dengan target (100 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Survei Verifikasi RSUD	100%	N/A	N/A	
	Persentase tersedianya bahan pendukung pengawasan dan pembinaan sarana kesehatan dasar	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah fasilitas kesehatan yang dilakukan audit	13 RS	4 RS	30,77	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 RS) sama dengan target (13 RS). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (30,77%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	Jumlah UPTD dan UPK yang mendapatkan pembinaan	25 UPTD/UPK	25 UPTD/UPK	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (25 UPTD/UPK) sama dengan target (25 UPTD/UPK). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah pimpinan Faskes yang mendapatkan sosialisasi peningkatan mutu klinik dan RS	25 Orang	25 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (25 Orang) sama dengan target (25 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah UPTD dan UPK mendapatkan penilaian pelayanan publik dan kinerja	25 UPTD/UPK	25 UPTD/UPK	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (25 UPTD/UPK) sama dengan target (25 UPTD/UPK). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Dokumen Survey Kepuasan Masyarakat Dinas Kesehatan	2 Dokumen	1 Dokumen	50.00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Dokumen) lebih kecil dari target (1 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (50%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”



		<p>2.Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan. Indikator Kinerja Program</p> <p>Ratio Dokter, Perawat dan Bidan</p> <p>Persentase Faskes yang memenuhi SDM berkualitas sesuai standar</p> <p>Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan. Memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya:</p> <p>1.1.Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten / Kota. Indikator Kinerja Kegiatan:</p> <p>Persentase praktek tenaga kesehatan yang dilakukan pembinaan dan pengawasan</p> <p>Kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:</p>	<p>2,3 Per 1.000 Penduduk</p> <p>90%</p> <p>100%</p> <p>100%</p>	<p>4,35 Per 1.000 Penduduk</p> <p>100%</p> <p>N/A</p>	<p>189,12</p> <p>111,11</p> <p>N/A</p>	<p>Realisasi Indikator Program (4.35 Per 1.000 Penduduk) lebih kecil dengan target (2.3 Per 1.000 Penduduk). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (189,12%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Program (100%) lebih besar dengan target (90%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (111,11%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------	----------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



	Jumlah Tenaga Kesehatan yang mendapatkan pembinaan peningkatan kapasitas Sumber Daya Aparatur	50 Orang	50 Orang	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (50 Orang) sama dengan target (50 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Kegiatan Rohani yang diadakan	6 Kali	4 Kali	66,67	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 kali) lebih kecil dari target (1 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (66,67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”
	Jumlah Kegiatan Kebugaran Jasmani yang diadakan	40 Kali	40 Kali	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (40 Kali) sama dengan target (40 Kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	1.2.Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. Indikator Kinerja Kegiatan:				
	Persentase pelaksanaan UKOM bagi tenkes	100%	N/A	N/A	
	Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:				
	Jumlah Tenaga Kesehatan Teladan Tingkat Kota yang Terpilih	15 Orang	15 Orang	100.00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (15 Orang) sama dengan target (15 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Teladan yang terpilih	16 Orang	16 Orang	100.00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (16 Orang) sama dengan target (16 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	<p>Jumlah Kegiatan Bimbingan Teknis yang Diselenggarakan Dalam Rangka Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Dinas Kesehatan</p>	2 Kegiatan	2 Kegiatan	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Kegiatan) sama dengan target (2 Kegiatan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan Formal</p>	30 Orang	8 Orang	26,67	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (8 Orang) lebih kecil dengan target (30 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (26,67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	<p>Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman. Indikator Kinerja Program:</p>				
	<p>Persentase Fasilitas Kesehatan Farmasi, makan, minuman sesuai standar</p>	90%	100%	111,11	Realisasi Indikator Program (100%) lebih besar dengan target (90%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (111,11%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman, memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya:</p>				
	<p>1.1.Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).</p>				
	<p>Persentase Jumlah Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang memiliki izin operasional</p>	85%	100%	117,65	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) lebih besar dari target (85%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (117,65%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”

		<p>Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:</p> <p>Persentase tersedianya bahan pendukung sarana kesehatan yang diberikan pengawasan, tindak lanjut pengawasan perizinan, dan pembinaan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal</p> <p>Jumlah sarana kesehatan yang diberikan pengawasan, tindak lanjut pengawasan perizinan, dan pembinaan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal</p> <p>1.2.Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga. Indikator Kinerja Kegiatan:</p> <p>Persentase Jumlah Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 yang memiliki ijin operasional</p>	<p>100%</p> <p>146 Sarana Kesehatan</p> <p>100%</p>	<p>100%</p> <p>81 Sarana Kesehatan</p> <p>100%</p>	<p>100.00</p> <p>55,48</p> <p>100.00</p>	<p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (81 Sarana Kesehatan) lebih kecil dengan target (146 Sarana Kesehatan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (55,48%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	----------------------------------------------------	------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



		<p>Kegiatan Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga, memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:</p> <p>Jumlah sertifikat Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) Kelas 1 yang diterbitkan</p> <p>Jumlah Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) Kelas 1 yang dilakukan Pengendalian dan Pengawasan Serta Tindak Lanjut</p> <p>Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga. Indikator Kinerja Kegiatan:</p> <p>Persentase Jumlah Industri Rumah Tangga yang baru dan telah habis masa ijinnya untuk memiliki ijin operasional</p>	<p>5 Sertifikat</p> <p>5 Sertifikat</p> <p>100%</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>100 %</p>	<p>40.00</p> <p>40.00</p> <p>100.00</p>	<p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Sertifikat) lebih kecil dengan target (5 Sertifikat). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (40%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Sertifikat) lebih kecil dengan target (5 Sertifikat). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (40%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	--------------------------------	-----------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



	Persentase pelaku usaha yang memiliki sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan	100%	100	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	Jumlah industri rumah tangga pangan (IRTP) yang diterbitkan sertifikat	50 IRTP	35 IRTP	70,00	Realisasi Indikator Kegiatan (35 IRTP) lebih kecil dengan target (50 IRTP). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (70%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Berhasil "
	Jumlah industri rumah tangga pangan (IRTP) yang dilakukan pengendalian dan pengawasan serta rencana tindak lanjut	60 IRTP	68 IRTP	113,33	Realisasi Indikator Kegiatan (68 IRTP) lebih besar dari target (60 IRTP). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (113,33%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	Jumlah sampel yang dilakukan	37 Sampel	19 Sampel	51,35	Realisasi Indikator Kegiatan (19 Sampel) lebih kecil dengan target (37 Sampel). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (51,35%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Tidak Berhasil "
	Jumlah pelaku usaha yang mendapatkan sertifikat penyuluhan keamanan pangan (PKP)	200 Orang	200 Orang	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (200 Orang) sama dengan target (200 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	1.4.Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM). Indikator Kinerja Kegiatan:				
	Persentase TPM yang terdaftar memiliki sertifikat laik sehat	85%	100	117.65	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) lebih besar dari target (85%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (117,65%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "



	<p>Dengan Kegiatan: Jumlah Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang dilakukan pengawasan</p> <p>Jumlah penjamah makanan di rumah makan /restoran yang mendapatkan pelatihan Higiene Sanitasi Makanan</p> <p>Jumlah penjamah makanan di Kantin sekolah/pesantren yang mendapatkan pelatihan Higiene Sanitasi Makanan</p> <p>Jumlah penjamah di Depot Air Minum yang mendapatkan pelatihan Higiene Sanitasi</p> <p>1.5.Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga. Indikator Kinerja Program:</p> <p>Persentase Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil pemeriksaan post market pada produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga</p> <p>Jumlah industri rumah tangga pangan (IRTP) yang dilakukan pengendalian dan pengawasan serta rencana tindak lanjut</p>	<p>300 TPM</p> <p>120 Orang</p> <p>80 Orang</p> <p>90 Orang</p> <p>100%</p> <p>30 IRTP</p>	<p>300 TPM</p> <p>120 Orang</p> <p>N/A</p> <p>90 Orang</p> <p>100%</p> <p>26 IRTP</p>	<p>100.00</p> <p>100.00</p> <p>N/A</p> <p>100.00</p> <p>100.00</p> <p>86.67</p>	<p>Realisasi Indikator Kegiatan (300 TPM) sama dengan target (300 TPM). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (120 orang) sama dengan target (120 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (90 Orang) sama dengan target (90 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Program (100%) Sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Program (26 IRTP) lebih kecil dari target (30 IRTP). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (86,67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



	Jumlah sampel yang dilakukan	18 Sampel	18 Sampel	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (18 Sampel) sama dengan target (18 Sampel). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	4.Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Indikator Kinerja Program:				
	Persentase Tatanan Kota Sehat yang telah dilaksanakan	90%	100	111.11	Realisasi Indikator Program (100%) lebih besar dari target (90%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (111,11%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	1.1.Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. Indikator Kinerja Kegiatan				
	Persentase kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor dibidang kesehatan	100%	49	49.00	Realisasi Indikator Kegiatan (49%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (49%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	Jumlah pelaksanaan jambore (Posyandu dan Kota Sehat)	2 Kegiatan	N/A	N/A	
	Jumlah kader posyandu yang mengikuti kaji banding	5 Kader	N/A	N/A	
	Jumlah kegiatan Saka Bhakti Husada (rakornis, bhakti masyarakat, latihan gabungan dan perkemahan tingkat daerah)	4 Kegiatan	N/A	N/A	
	Jumlah tenaga kesehatan yang dilatih PIS PK	46 Orang	NA	N/A	



	Persentase ketersediaan bahan pendukung promosi kesehatan	100%	94%	94.44	Realisasi Indikator Kegiatan (94%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (94,44%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah kerjasama dengan mass media	4 Media	2	50.00	Realisasi Indikator Kegiatan (2 Media) lebih kecil dari target (4 Media). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (50%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	Jumlah Peserta yang mengikuti KIE (Komunikasi , Informasi dan Edukasi) Keamanan Pangan yang dilaksanakan dalam 1 tahun	110 Orang	110 Orang	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (110 Orang) sama dengan target (110 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	5.Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota. Indikator Kinerja Program				
	Persentase Tingkat Kepuasan Bidang/Bagian terhadap Pelayanan Kesekretariatan	80%	80%	100.00	Realisasi Indikator Program (80%) sama dengan target (80%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	1.1.Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah. Indikator Kinerja Kegiatan				
	Jumlah dokumen/laporan perencanaan, penganggaran dan Evaluasi kinerja perangkat daerah.	10 Dokumen	10 Dokumen	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (10) Dokumen sama dengan target (10 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Sub Kegiatan: Jumlah dokumen perencanaan perangkat daerah yang disusun	7 Dokumen	7 Dokumen	100.00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (7 Dokumen) sama dengan target (7 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Jumlah laporan evaluasi kinerja perangkat daerah	3 Laporan	3 Laporan	100.00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (3 Laporan) sama dengan target (3 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	1.2.Administrasi Keuangan Perangkat Daerah. Indikator Kinerja Kegiatan				
	Jangka waktu penyelenggaraan administrasi keuangan perangkat daerah	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	Sub Kegiatan: Jangka waktu Pelaksanaan Akuntansi SKPD	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	Jumlah Laporan Keuangan Bulanan/Triwulan/Semesteran SKPD	28 Laporan	28 Laporan	100.00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (28 Laporan) sama dengan target (28 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja kategori " Sangat Berhasil "
	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	Jangka waktu penyediaan administrasi pelaksanaan tugas ASN	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	Jangka waktu penyediaan gaji dan tunjangan ASN	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	1.3.Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah. Indikator Kinerja Kegiatan				



	Jangka waktu penyelenggaraan administrasi barang milik daerah pada perangkat daerah	12 Bulan	12	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD	12 Kali	9 Kali	75.00	Realisasi Indikator Kegiatan (9 kali) lebih kecil dengan target (12 kali). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”
	1.4.Administrasi Umum Perangkat Daerah. Indikator Kinerja Kegiatan:				
	Jangka waktu penyelenggaraan administrasi umum perangkat daerah	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah unit peralatan rumah tangga yang disediakan	17 Unit	17 Unit	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (17 Unit) sama dengan target (17 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jumlah unit peralatan dan perlengkapan kantor yang disediakan	16 Unit	16 Unit	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (16 Unit) sama dengan target (16 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jangka waktu penyediaan barang cetakan dan penggandaan	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Jangka waktu penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	12 Bulan	9 Bulan	75.00	Realisasi Indikator Kegiatan (9 Bulan) lebih kecil dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”



	Jangka waktu penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jangka waktu penyediaan bahan logistik kantor	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jangka waktu rapat koordinasi dan konsultasi SKPD yang diselenggarakan	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	1.5.Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah. Indikator Kinerja Kegiatan:				
	Jumlah Unit pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	10 Unit	10 Unit	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (10 Unit) sama dengan target (10 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah unit pengadaan peralatan dan mesin lainnya	10 Unit	10 Unit	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (10 Unit) sama dengan target (10 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	1.6.Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah. Indikator Kinerja Kegiatan:				
	Jangka Waktu penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah unit pengadaan kendaraan dinas operasional atau lapangan	3 Unit	3 Unit	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (3 unit) sama dengan target (3 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"



	Jangka waktu penyediaan jasa layanan internet, telepon, air dan listrik	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jangka waktu penyediaan jasa pelayanan umum kantor	12 Bulan	12 Bulan	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	1.7.Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah. Indikator Kinerja Kegiatan:				
	Jumlah barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah yang dipelihara	88 Unit	88 Unit	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (88 Unit) sama dengan target (88 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah gedung kantor dan bangunan lainnya yang dipelihara/direhabilitasi	3 Unit	3 Unit	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (3 Unit) sama dengan target (12 Bula3 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas jabatan yang dipelihara	81 Unit	81 Unit	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (81 Unit) sama dengan target (81 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah unit peralatan dan mesin lainnya yang dipelihara	7 Unit	7 Unit	100.00	Realisasi Indikator Kegiatan (7 unit) sama dengan target (7 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jumlah pelayanan kesehatan Walikota, Wakil Walikota dan DPRD Kota Pontianak	1 Kali	N/A	N/A	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Pengukuran Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021 dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijakan, program, kegiatan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2020-2024 untuk mencapai Visi Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu ” **Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas Dan Bermartabat**”

Sebagai bagian penutup dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa selama Tahun 2021 dari sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja seluruhnya dapat mencapai target. Dari 1 (satu) sasaran yang terdiri dari 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Utama pencapaian kinerja seluruhnya masuk kategori “**Sangat Berhasil**”. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya komitmen Dinas Kesehatan Kota Pontianak untuk mewujudkan Visi dan Misinya.

Adapun Capaian Indikator Kinerja utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- a. Angka Harapan Hidup (AHH) Target kinerja tahun 2021 yaitu 73,01 Tahun, dengan Realisasi sebesar 73,12 Tahun dan capaian kinerjanya 100,15% (Sangat Berhasil)
- b. Angka Kematian ibu (AKI) Realisasi tahun 2021 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 53,30 per 100.000 KH, sedangkan Standar Nasional sebesar 305 per 100.000 KH. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Angka Kematian Ibu Kota Pontianak masih dibawah Standar Nasional, artinya Capaian ini sudah sangat Berhasil dibanding Target Nasional, dan capaian kinerjanya sebesar 92,31% (Sangat Berhasil)
- c. Angka Kematian Bayi (AKB) target kinerjanya yaitu 2,30 per 1.000 KH, dengan Realisasi sebesar 1,87 per 1.000 KH, dan Capaian Kinerjanya sebesar 118,88% (Sangat Berhasil)
- d. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) target kinerjanya yaitu 100%, dimana orang terduga TBC



yang dilakukan pemeriksaan penunjang dalam satu tahun Realisasinya sebesar 62,07%, dan Capaian Kinerjanya sebesar 62,07% (Cukup Berhasil). Hal ini disebabkan karena terjadinya Pandemi Covid 19, Sehingga Kegiatan Investigasi Kontak tidak dapat berjalan dengan maksimal, Pada situasi Pandemi Covid 19 ini juga menyebabkan masyarakat menjadi takut untuk datang ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas maka Dinas Kesehatan Kota Pontianak melakukan beberapa solusi:

- Tetap melakukan Investigasi Kontak walaupun tidak semua pasien TB di kunjungi
 - Tetap Melakukan Penyuluhan terhadap masyarakat yang terdampak Covid 19 untuk sekaligus di lakukan skrining TBC.
- e. Insiden Rate HIV target kinerjanya yaitu 0,0190, Realisasi sebesar 0,013%, dan Capaian Kinerjanya sebesar 115,73% (Sangat Berhasil)
- f. Insiden Rate DBD, target kinerjanya yaitu <49%, dengan Realisasi sebesar 2,38%, dan capaian Kinerjanya sebesar 195,14% (Sangat Berhasil)
- g. Angka wasting Balita target kinerjanya 7,80% dengan Realisasi sebesar 5,19%, dan Capaian kinerjanya sebesar 133,49% (Sangat Berhasil)
- h. Angka Underweight Balita target kinerjanya 13,00% dengan Realisasi sebesar 9,61%, dan Capaian kinerjanya sebesar 126,08% (Sangat Berhasil)
- i. Angka Stunting Balita target kinerjanya 18,00% dengan Realisasinya sebesar 12,38%, dan Capaian kinerjanya sebesar 131,20% (Sangat Berhasil)

Capaian Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar Rp. 397,335,624,375.00 (86,86%). dengan Alokasi APBD sebesar Rp. 345,134,539,992.48

Masalah kesehatan yang ditemukan di Kota Pontianak dan pada tahun 2021 yaitu Program Kesehatan Ibu Anak dan Reproduksi tahun 2021 meliputi:

- a. Peningkatan jumlah Kasus kematian Ibu Maternal sebanyak 6 (Enam) kasus di banding tahun sebelumnya 8 (Delapan) kasus. Namun secara Nasional Angkanya masih sangat kecil jika dibandingkan Standar Nasional



- b. Adanya peningkatan jumlah Kasus Kematian Bayi sebanyak 22 (Dua puluh dua) kasus terjadi dibanding tahun sebelumnya 21 (Dua puluh satu) Kasus

B. Saran

Bertolak dari masalah tersebut diatas Pemerintah Kota Pontianak, melakukan beberapa Strategi pada Program KIA dan Reproduksi, terkait penurunan Jumlah Kasus Kematian Ibu dan Bayi sebagai berikut:

1. Mengatasi Peningkatan kasus Angka Kematian Ibu:
 - a. Pemanfaatan Buku KIA dan Kelas Ibu dan Kelas Ibu Balita sebagai sarana pendidikan ibu hamil di dalam gedung Puskesmas maupun di kelompok masyarakat.
 - b. Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektoral.
 - c. Pemberdayaan masyarakat dalam mencapai keberhasilan P4K
 - d. Pemberdayaan semua petugas dalam deteksi dini kasus resiko tinggi obstetric.
 - e. Peningkatan kualitas SDM
 - f. Optimalisasi Implementasi P4K melalui posyandu, RW siaga, dan Bidan Praktek Mandiri (BPM)
 - g. Optimalisasi peran serta masyarakat melalui kemitraan dengan LS/LP, LPM, NGO termasuk ormas perempuan, Yankes swasta & pemerintah.
 - h. Monitoring, evaluasi dan Pembinaan ke fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Mengatasi Peningkatan kasus Angka Kematian Bayi
 - a. Memberikan penyuluhan dan edukasi kepada Ibu hamil di Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan pada ibu Hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas, dan Bidan akan memberikan edukasi tentang makanan yang dimakan maupun pantangannya selama masa kehamilan. Dan hal-hal yang dilakukan selama masa kehamilan, seperti: pemeriksaan rutin selama masa kehamilan, dan sebagainya.
 - b. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak
Kegiatan dilakukan dengan cara meningkatkan peran serta dan dukungan Masyarakat maupun Lintas Sektor melalui Pesan-pesan Kesehatan Ibu Anak (KIA) pada Rumah Sakit, Bidan Praktek Mandiri, dan Pelayanan Kesehatan Swasta lainnya.



- c. Meningkatkan Kualitas sumber Daya manusia (SDM) yang bekerja di fasilitas Kesehatan Pemerintah maupun Pemerintah
- d. Mengoptimalkan Pemanfaatan buku KIA sebagai media promosi yang bisa digunakan oleh petugas, masyarakat dan keluarga
- e. Mengoptimalkan Integrasi Program dalam Pelayanan bayi

Pontianak, Januari 2022

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak



dr. Sidig Handanu Widoyono, M.Kes

Pembina Utama Muda

NIP.19660516 199603 1 003



LAMPIRAN FORMULIR PENGUKURAN KINERJA

LAMPIRAN PENGUKURAN KINERJA

PERANGKAT DAERAH : DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK
Tahun Anggaran : 2021

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2021	Realisasi 2021	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Angka Harapan Hidup	73,01 Tahun	73,12 Tahun	100,15 %
2.	Angka Kematian Ibu	49,50 per 100.000 KH	53,30 per 100.000 KH	92,31%
3.	Angka Kematian Bayi	2,30 per 1000 KH	1,87 per 1000 KH	118,88%
4.	Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	62,07%	62,07%
5.	Insiden Rate HIV	0,0190 %	0,013%	115,73%
6.	Insiden Rate DBD	< 49 %	2,38%	195,14%
7.	Angka wasting Balita	7,80%	5,19 %	133,49%
8.	Angka Underweight Balita	13,00 %	9,61 %	126,08%
9.	Angka Stunting Balita	18,00%	12,38%	131,20%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2021

Jumlah Total Anggaran Sasaran Strategi tahun 2021 : Rp 397,335,624,375.00
Jumlah Realisasi Anggaran Sasaran Strategi tahun 2021 : Rp 345,134,539,992.48

Pontianak, Januari 2022

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak



dr. Sidiq Handanu Widoyono, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 19660516 199603 1 003



PEMERINTAH KOTA PONTIANAK
DINAS KESEHATAN
JALAN JEND. AHMAD YANI TELP. (0561) 760528 FAX. 732602
PONTIANAK 78121

PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **dr. SIDIG HANDANU WIDOYONO, M.Kes**

Jabatan : Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **Ir. H. EDI RUSDI KAMTONO, MM, MT**

Jabatan : Walikota Pontianak

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pontianak, Oktober 2021

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,



WALIKOTA PONTIANAK

Ir. H. EDI RUSDI KAMTONO, MM, MT



KERALA DINAS KESEHATAN
KOTA PONTIANAK

dr. SIDIG HANDANU WIDOYONO, M.Kes

Pembina Utama Muda

NIP. 19660516 199603 1 003

**PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN TAHUN 2021
DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan Masyarakat	1 Angka Harapan Hidup	73,01 Tahun
		2 Angka Kematian Ibu	49,5 per 100.000 KH
		3 Angka Kematian Bayi	2,30 per 1000 KH
		4 Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	100%
		5 Insiden Rate HIV	<0.0190%
		6 Insiden Rate DBD	< 49 per 100.000 pddk
		7 Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	28,00%
		8 Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak	2,50%
		9 Angka Wasting Balita	7,80%
		10 Angka Underweight Balita	13,00%
		11 Angka Stunting Balita	18,00%

Program	Anggaran
1 Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat (IK.1, IK.2, IK. 3, IK. 4, IK. 5, IK. 6, IK. 7, IK.8, IK.9, IK.10, dan IK. 11)	Rp. 215.745.150.779
2 Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan (IK.1, IK.2, IK. 3, IK. 4, IK. 5, IK. 6, IK. 7, IK.8, IK.9, IK.10, dan IK. 11)	Rp. 276.213.226
3 Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman (IK.1, IK.2, IK. 3, IK. 4, IK. 5, IK. 6, IK. 7, IK.8, IK.9, IK.10, dan IK. 11)	Rp. 498.524.616
4 Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan (IK.1, IK.2, IK. 3, IK. 4, IK. 5, IK. 6, IK. 7, IK.8, IK.9, IK.10, dan IK. 11)	Rp. 423.890.405

Pontianak, Oktober 2021



WALIKOTA PONTIANAK

M. H. EDI RUSDI KAMTONO, MM, MT



KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PONTIANAK

dr. SIDIG HANDANU WIDOYONO, M.Kes

Pembina Utama Muda
NIP/19660516 199603 1 003



PEMERINTAH KOTA PONTIANAK
DINAS KESEHATAN

JALAN JEND. AHMAD YANI TELP. (0561) 760528 FAX. 732602
PONTIANAK 78121

PAKTA INTEGRITAS

Saya, **dr. SIDIG HANDANU WIDOYONO, M.Kes**, Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak menyatakan sebagai berikut:

1. Berperan secara proaktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme serta tidak melibatkan diri dalam perbuatan tercela;
2. Tidak meminta atau menerima pemberian secara langsung atau tidak langsung berupa suap, hadiah, bantuan atau bentuk lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Bersikap transparan, jujur, objektif, dan akuntabel dalam melaksanakan tugas;
4. Menghindari pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas;
5. Memberikan contoh dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam melaksanakan tugas, terutama kepada karyawan yang dibawah pengawasan saya dan sesama pegawai di lingkungan kerja saya secara konsisten;
6. Akan menyampaikan informasi penyimpangan integritas di **Dinas Kesehatan Kota Pontianak** serta turut menjaga kerahasiaan saksi atas pelanggaran peraturan yang dilaporkan;
7. Bila saya melanggar hal - hal tersebut diatas, saya siap menghadapi konsekuensinya.

Pontianak, Oktober 2021

Menyaksikan:



WALIKOTA PONTIANAK

Ir. H. EDI RUSDI KAMTONO, MM, MT



KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PONTIANAK

dr. SIDIG HANDANU WIDOYONO, M.KES

Pembina Utama Muda

NIP.19660516 199603 1 003